PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

L A P O R A N K E U A N G A N /
F I N A N C I A L S T A T E M E N T S

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

DAN/ *AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

	Ekshibit/ ***Exhibit***	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Posisi Keuangan	A	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	C	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	D	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	E	*Notes to Financial Statements*

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1.	Nama / *Name*	:	Ahmad bin Abu Bakar	:	*1*
	Alamat kantor / *Office address*	:	Crown Bungur Arteri Lt, 2-4 Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama - Jakarta Selatan	:	
	Alamat domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card*	:	Sudirman Park Apartment Tower A, 1 AH-AK, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 35 Jakarta Pusat	:	
	Nomor telepon / *Phone Number*	:	(62-21) 27085961	:	
	Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama/ *President Director*	:	
2.	Nama / *Name*	:	Mohamad Fazly bin Hassan	:	*2*
	Alamat kantor / *Office address*	:	Crown Bungur Arteri Lt, 2-4 Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama - Jakarta Selatan	:	
	Alamat domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Apartement Hamptons Park Tower A Unit 11.1, Jl Terogong Raya No. 18 Cilandak Barat	:	
	Nomor telepon / *Phone Number*	:	(62-21) 27085961	:	
	Jabatan / *Position*	:	Direktur/ *Director*	:	

menyatakan bahwa: / *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The financial statements have been prepared based on the Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *We are responsible for the Company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 1 Maret 2022/*1 March 2022*

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*
(Ahmad bin Abu Bakar)	(Mohamad Fazly bin Hassan)

Crown Bungur Arteri 2-4th Floors
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18, Jakarta 12240, Indonesia
Phone : +6221 27085961 Fax : +6221 27085958

Tel : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Licence No. 622/KM.1/2016

Head Office
Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 00086/2.1068/AU.1/05/1249-1/1/III/2022
Hal : **Laporan Keuangan**
31 Desember 2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Millennium Pharmacon International Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Millennium Pharmacon International Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00086/2.1068/AU.1/05/1249-1/1/III/2022
*Re : **Financial Statements***
31 December 2021

Independent Auditors' Report

Shareholders, Board of Commisioners and Directors
PT Millennium Pharmacon International Tbk
Jakarta

We have audited the accompanying financial statements of PT Millennium Pharmacon International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu Audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Millennium Pharmacon International Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Millennium Pharmacon International Tbk tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 Maret 2021.

***Auditors' responsibility** (Continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropiate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Millennium Pharmacon International Tbk as of 31 December 2021, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Millennium Pharmacon International Tbk as of 31 December 2020 and for the year ended, were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on these financial statements on 17 March 2021.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

Nanda Priyatna Harahap, SE, Ak, M.Ak., CPA, CA, ASEAN CPA
NIAP AP.1249/
License No. AP.1249

1 Maret 2022/*March 1, 2022*

YA/rzy

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2021	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2020	
A S E T				***A S S E T S***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	47.362.351.082	**4**	48.054.344.599	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	440.452.528.993	**5**	476.367.795.270	*Trade receivables*
Putang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	6.201.838.686		4.431.282.262	*Third parties*
Pihak berelasi	14.420.096.417	**26**	17.961.507.129	*Related party*
Persediaan	453.300.717.830	**6**	389.348.055.279	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	105.159.758.946	**12a**	89.030.081.947	*Prepaid tax*
Biaya dibayar di muka	1.091.011.762		1.215.416.947	*Prepaid expenses*
Uang muka	2.316.328.193		2.484.606.540	*Advance payment*
Jumlah Aset Lancar	1.070.304.631.909		1.028.893.089.973	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	20.884.660.168	**12b**	26.177.925.843	*Estimated claim for income tax refund*
Aset pajak tangguhan	17.308.829.865	**12f**	6.861.163.476	*Deferred tax assets*
Penyertaan dalam bentuk saham	54.000.000.000	**7**	54.000.000.000	*Investment in shares of stock*
Aset tetap	20.031.771.124	**8**	21.788.531.959	*Property and equipment*
Aset hak guna	22.255.100.537	**9a**	26.350.135.851	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	1.600.549.285		755.639.420	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	136.080.910.979		135.933.396.549	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	1.206.385.542.888		1.164.826.486.522	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A/2 | ***Exhibit A/2***

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2021	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank	454.720.981.200	**10**	382.990.536.911	*Bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	395.711.421.949	**11**	391.185.728.561	*Third parties*
Pihak berelasi	17.671.424.741	**11,26**	17.338.056.919	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	4.786.792.385		7.389.464.659	*Third parties*
Pihak berelasi	20.178.762.454	**26**	66.604.285.805	*Related parties*
Utang pajak	453.325.894	**12c**	-	*Tax payables*
Beban akrual	9.872.743.103	**13**	4.554.707.294	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.761.265.112	**14**	32.799.503.715	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	432.000.000	**9b**	396.000.000	*Current maturities of long-term lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	942.588.716.838		903.258.283.864	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.798.209.260	**9b**	2.030.202.072	*Long-term lease liabilities - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25.019.267.000	**15**	30.341.512.000	*Long-term employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	26.817.476.260		32.371.714.072	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	969.406.193.098		935.629.997.936	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - at par value Rp100 per share*
Modal dasar - 2.184.000.000 saham				*Authorized - 2,184,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.274.000.000 saham	127.400.000.000	**16**	127.400.000.000	*Issued and fully paid-in capital - 1,274,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	2.309.683.922	**17**	2.309.683.922	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	4.777.500.000		4.140.500.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	102.492.165.868		95.346.304.664	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	236.979.349.790		229.196.488.586	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.206.385.542.888		1.164.826.486.522	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR YHE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
PENJUALAN NETO	2.988.848.566.331	**19**	2.643.626.505.412	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.747.094.995.795)	**20**	(2.421.934.897.535)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	241.753.570.536		221.691.607.877	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(56.437.728.690)	**21**	(50.801.392.553)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(124.493.596.074)	**22**	(113.456.884.154)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	1.788.815.993		850.000	*Other operating income*
Beban operasi lain	(4.874.276.803)		(4.661.838.637)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	57.736.784.962		52.772.342.533	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan	80.141.516		84.150.548	*Finance income*
Biaya keuangan	(39.894.409.893)	**23**	(45.117.117.772)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.922.516.585		7.739.375.309	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
(Beban) manfaat pajak penghasilan				*Income tax (expenses) benefits*
K i n i	(18.474.200.770)	**12e**	(3.892.131.160)	*Current*
Tangguhan	10.122.919.769	**12e,f**	(1.042.913.083)	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - neto	(8.351.281.001)		(4.935.044.243)	***Income tax expenses - net***
LABA TAHUN BERJALAN	9.571.235.584		2.804.331.066	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali imbalan kerja	(1.476.121.000)	**15**	1.285.931.000	*Remeasurement of employee benefits*
Pajak penghasilan yang terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali imbalan kerja	324.746.620	**12f**	(282.904.820)	*Remeasurement of employee benefits*
(Rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.151.374.380)		1.003.026.180	***Other comprehensive (loss) income for the year, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8.419.861.204		3.807.357.246	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM	7,51	**24**	2,20	***EARNINGS PER SHARE***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR YHE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2020	127.400.000.000	2.309.683.922	3.503.500.000	102.224.632.454	235.437.816.376	*Balance at 1 January 2020*
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71	-	-	-	(8.774.685.036)	(8.774.685.036)	*Impact of transitional adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71*
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian penerapan PSAK 71	127.400.000.000	2.309.683.922	3.503.500.000	93.449.947.418	226.663.131.340	*Balance, 1 January 2020 after adjustment on the implementation of PSAK 71*
Deklarasi dividen (Catatan 18)	-	-	-	(1.274.000.000)	(1.274.000.000)	*Declaration of dividend (Note 18)*
Pencadangan saldo laba (Catatan 18)	-	-	637.000.000	(637.000.000)	-	*Appropriation of retained earnings (Note 18)*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	3.807.357.246	3.807.357.246	*Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2020	127.400.000.000	2.309.683.922	4.140.500.000	95.346.304.664	229.196.488.586	*Balance at 31 December 2020*
Deklarasi dividen (Catatan 18)	-	-	-	(637.000.000)	(637.000.000)	*Declaration of dividend (Note 18)*
Pencadangan saldo laba (Catatan 18)	-	-	637.000.000	(637.000.000)	-	*Appropriation of retained earnings (Note 18)*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	8.419.861.204	8.419.861.204	*Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2021	127.400.000.000	2.309.683.922	4.777.500.000	102.492.165.868	236.979.349.790	*Balance at 31 December 2021*
	Catatan 16/ *Note 16*	**Catatan 17/ *Note 17***				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D | ***Exhibit D***

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR YHE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	3.016.848.835.879	2.654.172.451.957	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(2.981.636.198.638)	(2.526.980.188.407)	*Payment to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	35.212.637.241	127.192.263.550	*Cash generated from operations*
Penerimaan tagihan restitusi pajak penghasilan	641.355.782	3.264.462.119	*Proceed from claim for income tax refund*
Pendapatan keuangan	80.141.516	84.150.548	*Finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(39.694.402.705)	(44.223.209.203)	*Payment of finance cost*
Pembayaran pajak penghasilan	(14.416.035.950)	(14.624.969.737)	*Payment of income tax*
Arus kas neto yang (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas operasi	(18.176.304.116)	71.692.697.277	***Net cash flows (used in) provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(4.473.031.967)	(3.812.899.110)	*Purchase of property and equipment*
Hasil penjualan aset tetap	267.276.294	850.000	*Proceeds from sale of property and equipment*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.205.755.673)	(3.812.049.110)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
(Pembayaran) penerimaan utang lain-lain - pihak berelasi	(49.007.717.666)	62.013.850.786	*(Payment) receipt of other payable - related party*
Penerimaan (pembayaran) utang bank - neto	71.730.444.289	(109.697.346.372)	*Receipt (payment) of bank loans - net*
Pembayaran dividen	(637.000.000)	(1.274.000.000)	*Payment of dividend*
Pembayaran liabilitas sewa jangka panjang	(396.000.000)	(360.000.000)	*Payment of long-term lease liabilities*
Arus kas neto yang tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	21.689.726.623	(49.317.495.586)	***Net cash flows provided by (used in) financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(692.333.166)	18.563.152.581	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	339.649	392.433	***EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	48.054.344.599	29.490.799.585	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	47.362.351.082	48.054.344.599	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation berdasarkan Akta Notaris Rd. Mr. Soewandi, S.H., No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 421 tanggal 14 Juli 1953. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 161 tanggal 16 Juli 2020 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0055110. AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 11 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan besar farmasi, obat tradisional, kosmetik dan alat kesehatan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang distribusi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 33 kantor cabang di beberapa kota besar di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Saat ini, kantor Pusat Perusahaan beralamat di Crown Bungur Arteri, Jalan Sultan Iskandar Muda No. 18, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia adalah entitas induk langsung Perusahaan. Boustead Holdings Bhd., Malaysia adalah entitas induk utama Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 2.600.000 saham melalui bursa efek di Indonesia pada tahun 1990 sesuai dengan Surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-090/SHM/MK.10/1990 tanggal 22 Maret 1990. Pada tanggal 7 Mei 1990, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan (2.600.000 saham merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan 900.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek di Indonesia (Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Millennium Pharmacon International Tbk ("the Company") was established in Jakarta under name of N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation based on Notarial Deed No. 32 of Rd. Mr. Soewandi, S.H., dated 20 October 1952. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/43/20 dated 27 May 1953 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 56 dated 14 July 1953. The Company's articles of association has been amended several times and the most recent is by Notarial Deed No. 161 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. dated 16 July 2020, concerning, among others, change in the Company's domicile. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0055110.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 11 August 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of wholesaler of pharmaceutical, traditional medicine, cosmetics and medical devices. Currently, the Company is engaged in distribution and trading of prescription medicine, non-prescription medicine and medical devices. The Company started its commercial operations on 20 October 1952.

The Company is domiciled in Jakarta with 33 branches located in several big cities in Sumatera, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi. Currently, the Company's head office is located at Crown Bungur Arteri, Jalan Sultan Iskandar Muda No. 18, Kebayoran Lama, South Jakarta.

Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia is the parent Company of the Company. Boustead Holdings Bhd., Malaysia is the ultimate parent Company of the Company.

b. The Company's Public Offering

The Company conducted initial public offering of 2,600,000 shares through stock exchange in Indonesia in 1990 based on Letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-090/ SHM/MK.10/1990 dated 22 March 1990. On 7 May 1990, the Company listed its 3,500,000 shares (consisting of 2,600,000 new shares and 900,000 current shares owned by existing shareholders) in the Stock Exchange in Indonesia (Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange).

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan** (Lanjutan)

Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham sesuai Surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 tanggal 2 Februari 1999. Pada tanggal 3 Februari 1999, pemecahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 7 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-1345/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 72.800.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham. Pada tanggal 4 Juli 2000, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham sesuai Surat dari Bursa Efek Jakarta No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 tanggal 31 Agustus 2001. Pada tanggal 3 September 2001, pemecahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1362/PM/2002 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 182.000.000 saham dengan nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 100 per saham. Pada tanggal 17 Juli 2002, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 November 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-443/D.04/2017 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 546.000.000 juta saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham. Pada tanggal 15 Desember 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

*b. **The Company's Public Offering** (Continued)*

The Company conducted stock split through reduction of par value per share from Rp 1,000 to Rp 500 based on Letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-32/BEJ-2.4/0299 dated 2 February 1999. On 3 February 1999, the stock split was listed in the Jakarta Stock Exchange.

On 7 June 2000, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) under its Letter No. S-1345/PM/2000 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 72,800,000 shares with par value and offering price of Rp 500 per share. On 4 July 2000, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

The Company conducted stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 100 based on Letter from Jakarta Stock Exchange No. Peng-171/BEJ.EEM/08-2001 dated 31 August 2001. On 3 September 2001, the stock split were listed in the Jakarta Stock Exchange.

On 21 June 2002, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam under its Letter No. S-1362/PM/2002 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 182,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 per share. On 17 July 2002, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

On 17 November 2017, the Company obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority under its Letter No. S-443/D.04/2017 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 546,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 110 per share. On 15 December 2017, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan** (Lanjutan)

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

*b. **The Company's Public Offering** (Continued)*

The Company's number shares listed since the initial public offering until 31 December 2021 is as follows:

Keterangan	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Tanggal/** ***Date***	***Description***
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan sebagian saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta)	3.500.000	7 Mei 1990/ *7 May 1990*	*Initial public offering and partial listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange in (Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange)*
Pembagian saham bonus	4.550.000	17 Februari 1994/ *17 February 1994*	*Distribution of bonus shares*
Pencatatan tambahan saham Perusahaan	5.600.000	16 Desember 1994/ *16 December 1994*	*Listing of the Company's additional shares*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham (stock split)	13.650.000	3 Februari 1999/ *3 February 1999*	*Change in the nominal value of shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (stock split)*
Pembagian saham bonus	4.550.000	25 Februari 1999/ *25 February 1999*	*Distribution of bonus shares*
Pembagian saham bonus	4.550.000	17 Juni 1999/ *17 June 1999*	*Distribution of bonus shares*
Penawaran Umum Terbatas I	72.800.000	4 Juli 2000/ *4 July 2000*	*Limited Public Offering I*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per saham (stock split)	436.800.000	3 September 2001/ *3 September 2001*	*Change in the nominal value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share (stock split)*
Penawaran Umum Terbatas II	182.000.000	17 Juli 2002/ *17 July 2002*	*Limited Public Offering II*
Penawaran Umum Terbatas III	546.000.000	15 Desember 2017/ *15 December 2017*	*Limited Public Offering III*
J u m l a h	1.274.000.000		***T o t a l***

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 November 2021, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Utami S.H., M.Hum., M.Kn., No. 2 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0062262.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 5 November 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 1 November 2021, as covered by Notarial Deed No. 2 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH 01.03-0332256.TAHUN 2021 dated 5 November 2021, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 Desember 2021 are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Joefly Joesoef Bahroeny*	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Datuk Zulkarnain bin MD Eusope	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Najmil Faiz Bin Mohamed Aris	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Muhammad Rusjdi	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Paulino Taylor	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Sarah Azreen Binti Abdul Samat	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ahmad bin Abu Bakar	:	*President Director*
Direktur	:	Mohamad Fazly bin Hassan	:	*Director*

*) Merangkap Komisaris Independen/*Concurrently Independent Commissioner*

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 16 Juli 2020, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 161 pada tanggal yang sama dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0055110.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 11 Agustus 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 16 July 2020, as covered by Notarial Deed No. 161 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. on the same date and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0055110.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 11 August 2020, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2020 are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Dato' Mohd Zahir bin Zahur Hussain*	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Mohamed Iqbal bin Abdul Rahman	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Muhammad Rusjdi*	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Paulino Taylor*	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ahmad bin Abu Bakar	:	*President Director*
Direktur	:	Mohamad Fazly bin Hassan	:	*Director*
Direktur (Independen)	:	Ivan Hanafi	:	*Director (Independent)*

*) Merangkap Komisaris Independen/*Concurrently Independent Commissioner*

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan** (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 30 November 2021, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Paulino Taylor	:	*Chairman*
Anggota	:	Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris	:	*Member*
Anggota	:	Muhammad Rusjdi	:	*Member*
Anggota	:	Sarah Azreen binti Abdul Samat	:	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Agustus 2020, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Paulino Taylor	:	*Chairman*
Anggota	:	Dato' Najmil Faiz bin Mohamed Aris	:	*Member*
Anggota	:	Muhammad Rusjdi	:	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 317/SK-HRD/DIR/XII/21 tanggal 1 Desember 2021 dan No. 01B/MPI/CSU-DIR/XI/2012 tanggal 1 November 2012, Kepala Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah adalah Aris Sulistyanto dan Lilik Liasnawi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 294/SK/DIR/X/19 tanggal 1 Oktober 2019, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Olga Indria Bolang.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 1.075 karyawan dan 946 karyawan (tidak diaudit).

d. **Penerbitan Laporan Keuangan**

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2022.

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

*c. **Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees** (Continued)*

Based on the Circular Decision in Lieu of Board of Commissioners' Letter dated 30 November 2021, the composition of Company's Audit Committee as of 31 December 2021 is as follows:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter dated 12 August 2020, the composition of Company's Audit Committee as of 31 December 2020 is as follows:

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 317/SK-HRD/DIR/XII/21 dated 1 December 2021 and No. 01B/MPI/CSU-DIR/XI/2012 dated 1 November 2012, the Company's Head of Internal Audit as of 31 December 2021 and 2020 is Aris Sulistyanto and Lilik Liasnawi, respectively.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 294/SK/DIR/X/19 dated 1 October 2019, Corporate Secretary as of 31 December 2021 and 2020 is Olga Indria Bolang.

Key management comprises of the Boards of Commissioners and Directors.

As of 31 December 2021 and 31 December 2020, the Company has 1,075 and 946 employees (unaudited), respectively.

*d. **Issuance of The Financial Statements***

The Company's Board of Directors are responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance on 1 March 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan dinyatakan dalam Catatan ini. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013).

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk hal-hal di bawah ini:

- Instrumen keuangan – yang dinilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan – yang dinilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Imbalan kontinjensi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation

The principal accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out in this Note. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountant ("DSAK") and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM's Decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK, which function has been transferred to OJK starting on 1 January 2013).

The financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the Company's functional currency.

The statement of cash flows is prepared base on the direct method by classifying cash flow on the basis of operating, investing and financing activities.

These financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

The preparation of the financial statements in compliance with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Company management to exercise judgement in applying the Company accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

The financial statements have been prepared using historical cost, except for the following items:

- *Financial instruments – fair value through profit or loss*
- *Financial instruments – fair value through other comprehensive income*
- *Net defined benefit liability*
- *Contingency consideration*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amendemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2021**

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara subtansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", amendemen PSAK 55 "Instrumen keuangan; pengakuan dan pengukuran", amendemen PSAK 60 "Instrumen keuangan; pengungkapan", amendemen PSAK 62 "kontrak asuransi" dan amendemen PSAK 73 "sewa" tentang reformasi acuan suku bunga – tahap 2.

  Amendemen tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rate* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif yang mengakibatkan perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

  Amendemen ini juga mengubah beberapa persyaratan yang terkait dengan:

  a. Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  b. Pengungkapan;
  c. Akuntansi lindung nilai.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang konsensi sewa terkait dengan COVID-19 setelah 30 Juni 2021

  Amendemen tersebut memperpanjang panduan praktis konsesi sewa terkait COVID-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2021.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments and Improvements of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2021***

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2021 which do not have substansial changes to the Company's accounting policies and had material impact on the financial statements are as follows:

- *Amendments to PSAK 71 "financial instrument", Amendments PSAK 55 "financial instrument; recognition and measurement", amendments PSAK 60 "financial instrument; dislosure", amendments PSAK 62 "insurance contract" and amendments PSAK 73 "lease" about interest rate benchmark reform – phase 2.*

  The amendments enable the Company to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rate, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates that results in changes in contractual cash flow or hedging relationship without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

  The amendments also change several requirements related to:

  a. Changes in the basis for determining contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
  b. Disclosure;
  c. Hedge accounting.

- *Amendment PSAK 73, "Lease" about lease concession beyond 30 June 2021*

  The amendment extends the availability of the practical expedient for COVID-19 related lease concession for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before 30 June 2021.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amendemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2021** (Lanjutan)

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara subtansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, tentang Definisi Bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

a. Mengamendemen definisi bisnis;
b. Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizikan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu kombinasi bisnis;
c. Mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk di pertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang di akuisisi mencakup, minimun, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
d. Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah di akuisisi.

c. **Standar Baru, Interpretasi dan Amendemen yang Belum Efektif**

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klarifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang di maksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments and Improvements of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2021*** *(Continued)*

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2021 which do not have substansial changes to the Company's accounting policies and had material impact on the financial statements are as follows: (Continued)

- *Amendment PSAK 22 Definition of Business*

This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

a. Amend the definition of business;
b. Adds an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a combination business;

c. Clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;

d. Adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

c. ***New Standards, Interpretations and Amendments that are Not Yet Effective***

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement"*

The narrow-scope amendments to PSAK 1 Presentation of Financial Statements clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g., the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

c. **Standar Baru, Interpretasi dan Amendemen yang Belum Efektif** (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" (Lanjutan)

  Amendemen tersebut dapat memengaruhi klarifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klarifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual

  Amendemen tersebut memperbarui referensi dalam PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi Bisnis.

  Amendemen tersebut akan berlalu efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontijensi" tentang kontrak memberatkan – biaya memenuhi kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya yang incremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak

  Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***New Standards, Interpretations and Amendments that are Not Yet Effective*** *(Continued)*

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement" (Continued)*

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendment PSAK 22 "Business Combination" about reference to the conceptual framework*

  The amendment updates a reference in PSAK 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

  The amendments will become effective on 1 January 2022 and earlier application in permitted.

- *Amendment PSAK 57 "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" about onerous contracts – cost of fulfilling contracts*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfilling the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

  The amendments will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

c. **Standar baru, Interpretasi dan Amendemen yang belum efektif** (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

  Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laporan laba rugi.

  Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi tentang pengakuan atas *fee* (imbalan) yang di akui oleh peminjam atas penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Peminjam dalam menentukan *fee* (imbalan) yang di bayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

  Penyesuaian tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa"

  Penyesuaian ini menghapus ilustrasi pembayaran dari pesewa berkaitan dengan insentif sewa. Contoh yang ada saat ini memiliki potensi kekeliruan dalam mengidentifikasikan insentif sewa dan terkait dengan perbaikan properti sewaan dalam menentukan perubahan masa sewa.

  Penyesuaian tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***New standards, Interpretations, and Amendment that are not yet effective*** *(Continued)*

- *Amendment PSAK 16 "Property and Equipment" about proceeds before intended use*

  The amendment prohibits an Entity from deducting from the cost of a property and equipment the proceeds received from selling items produced by the property and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

  The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

- *PSAK 71 (Improvements 2020), "Financial Instruments"*

  The improvements clarify about recognition of fee by borrower for derecognition of financial liabilities. Borrower in determining those fees paid net off fees receive, a borrower include only fees paid or received between borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

  The improvements will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.

- *PSAK 73 (Improvements 2020), "Lease"*

  The improvements remove the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. As currently drafted the example have potential confusion in indentifing the lease incentives and in a common leasehold improvement real estate property fact pattern relating with changes of lease term.

  The improvements will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

c. **Standar baru, Interpretasi dan Amendemen yang belum efektif** (Lanjutan)

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"

  Standar ini mengatur tentang relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi resiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. Standar ini juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari Bisnis asuransi dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan investasi

  Standar tersebut akan berlaku efektif di Indonesia pada 1 Januari 2025 dan penerapan lebih awal diizinkan.

d. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
1 Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105	*1 United States Dollar*
1 Ringgit Malaysia	3.416	3.492	*1 Malaysian Ringgit*

e. **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***New standards, Interpretations, and Amendment that are not yet effective*** *(Continued)*

- *PSAK 74 "Insurance Contract"*

  This standard regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. This standard also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment.

  The standard will become effective in Indonesia on 1 January 2025 and earlier application is permitted.

d. ***Foreign Currency Transactions and Balances***

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the end of each reporting year, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia.

Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in *foreign currencies are recognized in the current year operations.*

As of 31 December 2021 and 2020, the exchange rates used were as follows:

e. ***Transaction with Related Parties***

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

e. **Transaksi dengan Pihak Berelasi** (Lanjutan)

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (Lanjutan)
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   f. Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i);
   g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

e. ***Transaction with Related Parties*** *(Continued)*

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person: (Continued)
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post- employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i);
   g. Person that identified in (i)(a) which have significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or parent entity from entity);
   h. Entity, or member of a group where entity was part of a group, provide key management services to the reporting entity or parent entity from reporting entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

f. **Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dijelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset.

Selain daripada aset keuangan yang memenuhi kualifikasi hubungan lindung nilai, kebijakan akuntansi Perusahaan dikategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laba atau rugi

Kategori ini meliputi hanya *derivative in-the-money* (lihat bagian "liabilitas keuangan" untuk *derivative out of the money*). Derivatif tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian pendapatan atau beban keuangan. Selain daripada instrumen keuangan derivatif yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan tidak memiliki aset yang dimiliki untuk dijual maupun secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya perolehan diamortisasi

Aset ini terutama muncul dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (sebagai contoh piutang usaha), tetapi juga menggabungkan jenis aset keuangan lainnya di mana tujuannya adalah untuk memiliki aset-aset tersebut dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual adalah semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Aset tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha lancar dan tidak lancar diakui berdasarkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 menggunakan matriks provisi dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa. Selama proses ini, probabilitas non-pembayaran piutang usaha dinilai. Probabilitas ini kemudian dikalikan jumlah kerugian yang diharapkan yang timbul dari wanprestasi untuk menentukan perkiraan kerugian kredit ekpektasian sepanjang masa untuk piutang usaha. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan bersih, provisi tersebut dicatat dalam akun provisi terpisah dengan kerugian diakui dalam beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pada konfirmasi bahwa piutang usaha tidak akan dapat ditagih, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap ketentuan terkait.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets***

The Company classified its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Company's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only in-the-money derivatives (see "financial liabilities" section for out of money derivatives). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the statement of comprehensive income in the finance income or expense line. Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Company does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

Amortised cost

These assets arise principally from the provision of goods and services to customers (e.g., trade receivables), but also incorporate other types of financial assets where the objective is to hold these assets in order to collect contractual cash flows and the contractual cash flows are solely payments of principal and interest. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

Impairment provisions for current and non-current trade receivables are recognised based on the simplified approach within PSAK 71 using a provision matrix in the determination of the lifetime expected credit losses. During this process the probability of the non-payment of the trade receivables is assessed. This probability is then multiplied by the amount of the expected loss arising from default to determine the lifetime expected credit loss for the trade receivables. Trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate provision account with the loss being recognised within cost of sales in the statement of comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

f. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Ketentuan penurunan nilai piutang dari pihak-pihak berelasi dan transaksi kepada pihak-pihak berelasi diakui berdasarkan model kerugian kredit ekspektasian. Metodologi yang digunakan untuk menentukan jumlah provisi didasarkan pada apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal aset keuangan. Bagi mereka yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian dua belas bulan bersama dengan pendapatan bunga kotor diakui. Bagi mereka yang memiliki risiko kredit telah meningkat secara signifikan, kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa bersama dengan pendapatan bunga kotor diakui. Untuk mereka yang dianggap mengalami penurunan nilai kredit, kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa serta pendapatan bunga secara bersih diakui.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk menegosiasikan kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan terhadap nilai tercatat diakui dalam laporan penghasilan komprehensif (laba operasi).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan.

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan memiliki sejumlah investasi strategis pada entitas publik dan entitas bukan publik yang tidak dicatat sebagai entitas anak, entitas asosiasi, atau entitas yang dikendalikan bersama. Untuk investasi tersebut, Perusahaan telah membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain daripada melalui laba rugi karena Perusahaan menganggap pengukuran ini sebagai yang paling representatif dari model bisnis untuk aset ini. Nilai tersebut dicatat pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam nilai wajar melalui cadangan penghasilan komprehensif lain. Pada saat pelepasan, saldo dalam nilai wajar melalui cadangan penghasilan komprehensif lain direklasifikasi langsung ke laba ditahan dan tidak direklasifikasi ke laba rugi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets*** *(Continued)*

Amortised cost (Continued)

Impairment provisions for receivables from related parties and transactions to related parties are recognised based on a forward looking expected credit loss model. The methodology used to determine the amount of the provision is based on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of the financial asset. For those where the credit risk has not increased significantly since initial recognition of the financial asset, twelve month expected credit losses along with gross interest income are recognised. For those for which credit risk has increased significantly, lifetime expected credit losses along with the gross interest income are recognised. For those that are determined to be credit impaired, lifetime expected credit losses along with interest income on a net basis are recognised.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of comprehensive income (operating profit).

The Company's financial assets measured at amortised cost comprise trade and other receivables and cash and cash equivalents in the statement of financial position.

Fair value through other comprehensive income

The Company has a number of strategic investments in listed and unlisted entities which are not accounted for as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at fair value through other comprehensive income rather than through profit or loss as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets. They are carried at fair value with changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the fair value through other comprehensive income reserve. Upon disposal any balance within fair value through other comprehensive income reserve is reclassified directly to retained earnings and is not reclassified to profit or loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

f. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada tanggal penyelesaian dengan perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian diakui pada cadangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets*** *(Continued)*

Fair value through other comprehensive income (Continued)

Purchases and sales of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the fair value through other comprehensive income reserve.

Impairment of financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Company of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets or the Company of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

f. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial Assets** (Continued)*

Impairment of financial assets (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial assetss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

A financial assets, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
b. The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial assets, but has transferred control of the financial assets.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Liabilitas Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money* (lihat 'Aset keuangan' *in-the-money*). Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan penghasilan komprehensif. Perusahaan tidak mempunyai atau mengeluarkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi melainkan untuk tujuan lindung nilai. Selain instrumen derivatif tersebut, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lain termasuk hal-hal berikut:

- Pinjaman bank dan *perpetual preference share* Perusahaan pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk tujuan dari setiap liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan premi terutang pada saat penebusan, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

g. ***Financial Liabilities***

The Company classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only out-of-the-money derivatives (see "Financial assets" for in the money derivatives). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the statement of comprehensive income. The Company does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes. Other than these derivative financial instruments, the Company does not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

Other financial liabilities

Other financial liabilities include the following items:

- *Bank borrowings and the Company's perpetual preference shares are initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statement of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.*

- *Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

h. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, investasi jangka pendek yang tingkat likuidasinya sangat tinggi dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan. Pada laporan arus kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. **Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*). Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

k. **Aset Tetap**

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Cash and Cash Equivalents***

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less. In the statement of cash flows include cash in hand and deposits held at call with banks and they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted to use.

i. ***Prepaid Expenses***

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. ***Inventories***

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses on inventories is determined to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

k. ***Property and Equipment***

The Company has chosen to use the cost model as the accounting policy for measurement of its property and equipment.

All property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, property and equipment, except landrights, are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

k. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap tertentu dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate* (Tahun/*Years*)	**Masa manfaat/ *Useful Lives* (Tahun/*Years*)**	
Renovasi bangunan	50%	4	*Bulding renovations*
Perbaikan sewa	50%	4	*Leasehold improvements*
Kendaraan	50%	4	*Vehicles*
Peralatan kantor	25%	8	*Office equipments*
Peralatan teknik	25%	8	*Technical equipments*

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun (dengan tarif penyusutan sebesar 5%).

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi hak atas tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property and Equipment*** *(Continued)*

Depreciation of certain property and equipment is computed using the double-declining-balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings are depreciated using the straight-line method over 20 (twenty) years (with depreciation rate of 5%).

Landrights is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the landrights, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the landrights.

The carrying amounts of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related property and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related assets.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

k. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

l. **Aset Sewaan**

Mengidentifikasi Sewa

Perusahaan memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Perusahaan memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset

Perusahaan mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property and Equipment*** *(Continued)*

The residual value of a property and equipment is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting year.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property and equipment. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

l. ***Leased Assets***

Identifying Leases

The Company accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- *There is an identified asset;*
- *The Company obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and*
- *The Company has the right to direct use of the asset*

The Company considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Company obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company considers only the economic benefits that arise use of the asset, not those incidentals to legal ownership or other potential benefits.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

l. **Aset Sewaan** (Lanjutan)

Dalam menentukan apakah Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan mempertimbangkan apakah Perusahaan mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan, jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan menerapkan PSAK lain yang berlaku, daripada PSAK 73.

m. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

l. ***Leased Assets*** *(Continued)*

In determining whether the Company has the right to direct use of the asset, the Company considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

m. ***Impairment of Non-Financial Assets***

The Company assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

m. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan** (Lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. **Program Iuran Pasti**

Iuran untuk skema program pensiun iuran pasti dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif pada tahun di mana iuran tersebut terkait.

o. **Program Imbalan Pasti**

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur sebesar:
- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit yang didiskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran Kembali tersebut termasuk:
- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Dampak batas tertinggi aset (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Impairment of Non-Financial Assets*** *(Continued)*

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. ***Defined Contribution Schemes***

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to the statement of comprehensive income in the year to which they relate.

o. ***Defined benefit schemes***

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:
- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Planned liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognized past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:
- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive)*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

o. **Program Imbalan Pasti** (Lanjutan)

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga saldo kewajiban imbalan pasti bersih (aset), dengan mempertimbangkan dampak dari pembayaran iuran dan manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Penyelesaian program imbalan pasti diakui dalam periode di mana penyelesaian tersebut terjadi.

p. **Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

q. **Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Defined benefit schemes*** *(Continued)*

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

p. ***Provision***

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. ***Taxation***

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

q. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku atau yang secara substantive berlaku pada akhir pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laba atau rugi.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:
- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan bisnis kombinasi dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan;
- Perusahaan mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/ aset telah diselesaikan/ dipulihkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

q. ***Taxation*** *(Continued)*

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Current income tax assets and/or liabilities comprise those liabilities to, or claim from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. Based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill;*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and;*
- *The Company is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period and are expected to apply when the deferred tax liabilities/ assets are settled/ recovered.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

q. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan lliabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a. Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pepajakan yang sama atas:
   i. Perusahaan kena pajak yang sama; atau
   ii. Perusahaan kena pajak yang berbeda yang memiliki itensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. **Modal Saham**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

s. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

q. ***Taxation*** *(Continued)*

Deferred Tax (Continued)

The Company Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company:

a. The Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities; and

b. The deferred tax assets and Liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

   i. The same taxable the Company; or
   ii. The Company which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

r. ***Share Capital***

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company's ordinary shares are classified as equity instruments.

s. ***Revenue and Expense Recognition***

The Company has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

s. **Pengakuan Pendapatan dan Beban** (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

t. **Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

u. **Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

s. ***Revenue and Expense Recognition*** *(Continued)*

The Company has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost-plus margin;
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point of time).

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

t. ***Share Issuance Cost***

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share through limited public offering were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

u. ***Dividend***

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the statement of financial position in the years in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

v. **Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata saham adalah sejumlah 1.274.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, oleh karenanya laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

w. **Informasi Segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Perusahaan mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis Perusahaan meliputi area Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

v. ***Earnings per Shares***

Earnings per share are computed by dividing the profit for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year. The weighted average number of shares is 1,274,000,000 shares as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

Earnings per share are computed by dividing the profit for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year. The weighted average number of shares is 1,274,000,000 shares as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

w. ***Segment Information***

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the operations decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

The Company presents operating segment based on internal reports that are presented to the operations decision maker which is the Board of Directors.

The Company discloses its operating segments based on business segments that consist of prescription medicine, non-prescription medicine and medical devices.

A geographical segment is engaged in providing products within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments. The Company's geographical segments cover Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Bali.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

x. **Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika arus masuk manfaat ekonomi memungkinkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

x. ***Contingencies***

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f dan 2g.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah Indonesia.

3. ***CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS***

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f and 2g.

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company is the Indonesian Rupiah.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan menyusun asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan lain-lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk pada tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi forward-looking dianalisis. Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 477.159.122.909 dan Rp 505.160.879.759. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 5.

*3. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial years are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, coverage by letters of credit and others).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

At each of reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed. The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 477,159,122,909 and Rp 505,160,879,759, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 467.082.745.749 dan Rp 392.036.020.318. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 6.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap

Perusahaan mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tersebut. Tetapi adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban umum dan administrasi dan menurunkan nilai buku neto aset tetap yang dicatat.

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp20.031.771.124 dan Rp 21.788.531.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 8.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

*3. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Allowance for Impairment Losses on Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 467,082,745,749 and Rp 392,036,020,318, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Estimated useful life of property and equipment

The Company estimates the useful lives of its property and equipment based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful live of property and equipment is based on the Company's collective assessment on industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives of its property and equipment are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's property and equipment will increase the recorded of general and administrative expenses and decrease net book value of respective property and equipment.

The carrying amount of the Company's property and equipment as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 20,031,771,124 and Rp 21,788,531,959, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Employee benefits liability

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2o, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 25.019.267.000 dan Rp 30.341.512.000. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 15.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha bisnis yang normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana ketetapan pajak tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 20.884.660.168 dan Rp 26.177.925.843. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 12b dan 12e.

Penentuan Suku Bunga Pinjaman Tambahan yang Digunakan untuk Mengukur Kewajiban Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran kontraktual terutang kepada pesewa selama masa sewa dengan tingkat diskonto yang ditentukan mengacu pada tarif dalam sewa kecuali (seperti yang biasanya terjadi) hal ini tidak dapat ditentukan dengan mudah untuk menentukan suku bunga pinjaman *incremental* Perusahaan (8,38%) pada saat dimulainya sewa. Pembayaran sewa variabel hanya termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa jika mereka bergantung pada indeks atau tarif. Dalam kasus seperti itu, pengukuran awal dari liabilitas sewa mengasumsikan elemen variabel akan tetap tidak berubah selama masa sewa. Pembayaran sewa variabel lain-lain dibebankan pada periode yang terkait.

*3. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Employee benefits liability

Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement ages and mortality rate. As disclosed in Note 2o, actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. All assumptions are reviewed at each reporting date. The carrying amount of the Company's employee benefits liability as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 25,019,267,000 and Rp 30,341,512,000 respectively. Further details are disclosed in Note 15.

Income Tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year in which such final tax assessment is made.

The carrying amount of the Company's estimated claim for income tax refund as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 20,884,660,168 and Rp 26,177,925,843, respectively. Further details are disclosed in Notes 12b and 12e.

The determination of the incremental borrowing rate used to measure lease liabilities

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate inherent in the lease unless (as is typically the case) this is not readily determinable, in which case the Company's incremental borrowing rate (8.38%) on commencement of the lease is used. Variable lease payments are only included in the measurement of the lease liability if they depend on an index or rate. In such cases, the initial measurement of the lease liability assumes the variable element will remain unchanged throughout the lease term. Other variable lease payments are expensed in the period to which they relate.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 17.308.829.865 dan Rp 6.861.163.476. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 12f.

*3. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 17,308,829,865 and Rp 6,861,163,476, respectively. Further details are disclosed in Note 12f.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2021	2020	
Kas	195.600.000	210.100.000	*Cash on hand*
Cash in transit	461.067.221	-	*Cash in transit*
	656.667.221	210.100.000	
Bank - Pihak ketiga			***Cash in banks - Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	13.911.876.515	11.793.479.510	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.285.078.596	7.988.552.025	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.806.504.577	1.986.744.898	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	1.444.191.883	24.282.430	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan*
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	1.397.423.661	141.572.572	*PT Bank Pembangunan Daerah Jambi*
PT Bank Syariah Indonesia	873.583.440	-	*PT Bank Syariah Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	488.645.798	1.902.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	323.169.006	21.623.927.728	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	286.992.903	579.194.692	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	215.056.325	82.230.694	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*
Standard Chartered Bank	203.269.762	232.995.718	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.973.511	1.707.861.145	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	97.964.809	473.630.456	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
PT Bank Pembangunan Daerah Sleman	73.690.709	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sleman*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	56.034.813	366.067.786	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	17.960.080	147.148.167	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5.788.380	7.762.156	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.928.412	117.401.138	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	498.468.633	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia	-	43.889.325	*PT Bank China Construction Bank Indonesia*
Dipindahkan	33.247.800.401	48.027.211.073	*Brought forward*

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

	2021	2020	
Dipindahkan	33.247.800.401	48.027.211.073	*Brought forward*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.531.788	27.133.526	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	3.018.893	-	*PT Bank UOB Indonesia*
	33.277.351.082	48.054.344.599	
Deposito			***Time deposit***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.085.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
J u m l a h	47.362.351.082	48.054.344.599	***T o t a l***

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks are placed with third party banks.

Deposito mempunyai jangka waktu kurang dari 3 bulan dengan suku bunga 3,1% per tahun.

Time deposit has term less than 3 months with interest rate 3.1% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2021 and 2020, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2021	2020	
Berdasarkan pelanggan			***By Customer***
Rumah sakit	250.570.274.362	245.502.096.093	*Rumah sakit*
Apotik	152.054.424.385	150.290.822.109	*Apotik*
Supermarket	28.522.689.251	37.941.955.780	*Supermarket*
Lain-lain	46.011.734.911	71.426.005.777	*Others*
	477.159.122.909	505.160.879.759	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.706.593.916)	(28.793.084.489)	***Allowance for impairment losses***
J u m l a h	440.452.528.993	476.367.795.270	***T o t a l***

	2021	2020	
Berdasarkan geografis			***By Geographical***
J a w a	268.300.795.943	290.811.277.780	*J a v a*
Sumatera	117.152.871.334	122.546.249.683	*Sumatera*
Kalimantan	40.589.291.981	38.573.475.247	*Kalimantan*
Sulawesi	33.070.276.089	32.183.474.251	*Sulawesi*
B a l i	18.045.887.562	21.046.402.798	*B a l i*
	477.159.122.909	505.160.879.759	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.706.593.916)	(28.793.084.489)	***Allowance for impairment losses***
J u m l a h	440.452.528.993	476.367.795.270	***T o t a l***

5. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan) / *5. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

Total trade receivables by age (days) are as follows:

	2021	2020	
Berdasarkan umur			***By age category***
Belum jatuh tempo	356.594.973.564	363.054.705.131	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Over due:*
1 - 30 hari	51.241.191.784	55.822.440.334	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	13.331.187.928	22.595.592.588	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	7.951.287.866	12.076.882.220	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	5.621.171.732	7.109.446.576	*91 - 120 days*
Lewat 120 hari	42.419.310.035	44.501.812.910	*More than 120 days*
	477.159.122.909	505.160.879.759	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.706.593.916)	(28.793.084.489)	*Allowance for impairment losses*
J u m l a h	440.452.528.993	476.367.795.270	***T o t a l***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment loss are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	28.793.084.489	16.187.536.053	*Beginning balance*
Dampak implementasi PSAK 71	-	8.774.685.036	*Impact of PSAK 71 implementation*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 22)	7.914.996.729	3.840.106.868	*Provision during the year (Note 22)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.487.302)	(9.243.468)	*Written-off during the year*
Saldo akhir	36.706.593.916	28.793.084.489	***Ending balance***

Perusahaan telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 on 1 January 2020, which permits the use of the lifetime expected loss allowance for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been Companyed based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Seluruh piutang usaha Perusahaan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

All of the Company's trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no trade receivables pledged as collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables. Management believes that there are no significant concentrations of risk on trade receivables.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2021	2020	
Obat resep	330.638.936.670	255.285.300.760	*Prescription medicine*
Alat kesehatan	102.820.107.048	87.412.447.345	*Medical devices*
Obat non-resep	33.623.702.031	49.338.272.213	*Non-prescription medicine*
	467.082.745.749	392.036.020.318	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.782.027.919)	(2.687.965.039)	*Allowance for impairment losses*
J u m l a h	453.300.717.830	389.348.055.279	***T o t a l***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment loss on inventories are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	2.687.965.039	1.685.134.516	*Balance beginning*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 22)	12.854.143.925	1.039.295.994	*Provision during the year (Note 22)*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 22)	(1.760.081.045)	(36.465.471)	*Reversal during the year (Note 22)*
Saldo akhir	13.782.027.919	2.687.965.039	***Ending balance***

Pemulihan selama tahun berjalan terjadi karena persediaan yang penurunan nilainya telah dicadangkan telah dapat terjual.

Reversal during the year occurred due to the inventories which impairment value had been provided can be sold out.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah persediaan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 2.747.094.995.795 dan Rp 2.421.934.897.535 (Catatan 20).

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the inventories charged to cost of goods sold amounted to Rp 2,747,094,995,795 and Rp 2,421,934,897,535, respectively (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no inventories pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya pada PT KSK Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 564.700.000.000 dan Rp 720.100.000.000.

As of 31 December 2021 and 2020, inventories are insured against fire, theft and other possible risks to PT KSK Insurance Indonesia, a third party, with a total insured coverage of Rp 564,700,000,000 and Rp 720,100,000,000, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured inventories.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

Based on the review result of physical condition and net realizable of inventories at the reporting date, management believes that allowance for impairment losses on inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

7. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM / *7. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Akun ini merupakan penyertaan dalam bentuk saham pada PT Errita Pharma ("Errita") dengan persentase kepemilikan sebesar 15% dengan harga perolehan sebesar Rp 54.000.000.000.

This account represents investment in shares of stock of PT Errita Pharma ("Errita") with ownership percentage of 15% and acquisition cost of Rp 54,000,000,000.

Pembelian saham Errita tersebut di atas sesuai dengan rencana penggunaan dana atas hasil Penawaran Umum Terbatas III Perusahaan yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 11 September 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 52 pada tanggal yang sama.

The acquisition of Errita's shares is in compliance with the use proceed plan under Limited Public Offering III as resolved by the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 September 2017, as covered by Notarial Deed No. 52 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. on the same date.

Sesuai ketentuan PSAK 71, Perusahaan mengklasifikasikan penyertaan dalam bentuk saham tersebut sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mulai 1 Januari 2020.

In accordance with provision of PSAK 71, the Company classified the investment in shares of stock as financial asset measured at fair value through other comprehensive income from 1 January 2020.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Based on management's assessment, the fair values of investment in shares of stock as of 31 December 2021 and 2020 are not materially different than its carrying value.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham Errita yang merupakan efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

The fair values of investment in Errita's shares which not traded in stock exchange (unlisted securities) were calculated based on cash flows discounted using a rate based on the market interest rate and the risk premium specific to the unlisted securities.

8. ASET TETAP / *8. PROPERTY AND EQUIPMENT*

2021	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Endingbalance*	*2021*
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Hak atas tanah	4.327.984.850	567.215.317	-	-	4.895.200.167	*Landrights*
Bangunan	5.429.659.811	255.000.000	-	-	5.684.659.811	*Buildings*
Renovasi bangunan	2.376.290.255	22.900.400	-	-	2.399.190.655	*Buildings renovation*
Perbaikan sewa	12.146.050.434	921.667.525	-	757.600.000	13.825.317.959	*Leasehold improvements*
Kendaraan	11.786.588.682	1.238.114.851	947.675.182	-	12.077.028.351	*Vehicles*
Peralatan kantor	24.254.429.839	509.678.874	113.116.854	-	24.650.991.859	*Office equipment*
Peralatan teknik	4.048.256.375	320.874.000	35.975.000	-	4.333.155.375	*Technical equipment*
Aset dalam penyelesaian	757.600.000	637.581.000	-	(757.600.000)	637.581.000	*Construction in progress*
	65.126.860.246	4.473.031.967	1.096.767.036	-	68.503.125.177	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	2.248.471.451	254.559.400	-	-	2.503.030.851	*Buildings*
Renovasi bangunan	1.834.482.548	276.305.544	-	-	2.110.788.092	*Buildings renovation*
Perbaikan sewa	8.631.078.998	2.352.420.416	-	-	10.983.499.414	*Leasehold improvements*
Kendaraan	10.754.485.073	745.672.018	947.675.182	-	10.552.481.909	*Vehicles*
Peralatan kantor	17.213.331.518	2.189.108.712	108.057.196	-	19.294.383.034	*Office equipment*
Peralatan teknik	2.656.478.699	406.667.054	35.975.000	-	3.027.170.753	*Technical equipment*
	43.338.328.287	6.224.733.144	1.091.707.378	-	48.471.354.053	
Jumlah Tercatat	21.788.531.959				20.031.771.124	***Carrying Amount***

8. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *8. **PROPERTY AND EQUIPMENT** (Continued)*

2020	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2020*
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Hak atas tanah	4.327.984.850	-	-	-	4.327.984.850	*Landrights*
Bangunan	5.429.659.811	-	-	-	5.429.659.811	*Buildings*
Renovasi bangunan	2.021.821.501	274.212.754	-	80.256.000	2.376.290.255	*Buildings renovation*
Perbaikan sewa	10.273.881.765	1.508.224.869	-	363.943.800	12.146.050.434	*Leasehold improvements*
Kendaraan	11.460.556.864	326.031.818	-	-	11.786.588.682	*Vehicles*
Peralatan kantor	23.883.708.731	531.378.177	160.657.069	-	24.254.429.839	*Office equipment*
Peralatan teknik	3.644.449.883	415.451.492	11.645.000	-	4.048.256.375	*Technical equipment*
Aset dalam penyelesaian	444.199.800	757.600.000	-	(444.199.800)	757.600.000	*Construction in progress*
	61.486.263.205	3.812.899.110	172.302.069	-	65.126.860.246	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	2.006.661.858	241.809.593	-	-	2.248.471.451	*Buildings*
Renovasi bangunan	1.489.701.425	344.781.123	-	-	1.834.482.548	*Buildings renovation*
Perbaikan sewa	6.105.789.913	2.525.289.085	-	-	8.631.078.998	*Leasehold improvements*
Kendaraan	9.790.103.843	964.381.230	-	-	10.754.485.073	*Vehicles*
Peralatan kantor	15.012.004.592	2.361.983.995	160.657.069	-	17.213.331.518	*Office equipment*
Peralatan teknik	2.260.428.971	407.694.728	11.645.000	-	2.656.478.699	*Technical equipment*
	36.664.690.602	6.845.939.754	172.302.069	-	43.338.328.287	
Jumlah Tercatat	24.821.572.603				21.788.531.959	***Carrying Amount***

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of gain on sale of property and equipment are as follows:*

	2021	2020	
Hasil penjualan aset tetap	267.276.294	850.000	*Proceeds from sale of property and equipment*
Dikurangi:			*Less:*
Nilai tercatat aset tetap	5.059.658	-	*Carrying amount of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	262.216.636	850.000	***Gain on sale of property and equipment***

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of property and equipment is presented as part of "Other operating income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Penyusutan yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2010 adalah sebesar Rp 6.224.733.144 dan Rp 6.845.939.754 (Catatan 22).

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 is amounted to Rp 6,224,733,144 and Rp 6,845,939,754, respectively (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan dengan persentase penyelesaian sebesar 75% dan estimasi penyelesaian renovasi pada tahun 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam penyelesaian.

As of 31 December 2021, construction in progress represents building renovation with percentage of completion of 75% and the renovation is estimated to be completed in 2022. Management believes that there are no obstacles that could affect the completion of construction in progress.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 23.340.010.077 dan Rp 20.922.163.665.

As of 31 December 2021 and 2020, the costs of the Company's property and equipment that been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 23,340,010,077 and Rp 20,922,163,665, respectively.

8. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) di Jakarta, Bekasi dan Bandar Lampung, dengan luas keseluruhan sejumlah 3.068 meter persegi, yang masing-masing akan berakhir antara tahun 2028 sampai 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset tetap, kecuali hak atas tanah dan perbaikan sewa, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 46.833.789.510 dan Rp 41.223.200.000. Manajemen berkeyakinan bahwa bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. ***PROPERTY AND EQUIPMENT*** *(Continued)*

The Company owns parcels of landrights with Building Use Rights (HGB) in Jakarta, Bekasi and Bandar Lampung, with a total covering area of 3,068 square meters, which will be expired between 2028 up to 2036. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported with appropriate ownership evidence.

As of 31 December 2021 and 2020, all property and equipment, except for landrights and leasehold improvements, are insured against fire, theft and other possible risks with a total coverage of Rp 46,833,789,510 and Rp 41,223,200,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured property and equipment.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no property and equipment owned by the Company pledged as collateral.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no property and equipment that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no contractual commitments in acquisition of property and equipment.

As of 31 December 2021 and 2020, based on review on estimated useful lives, residual values and methods of depreciation of property and equipment. Management believes that there are no changes on useful lives, residual values and method of depreciation of property and equipment.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property and equipment as of 31 December 2021 and 2020.

9. **S E W A**

Semua sewa dicatat dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa kecuali untuk:
- Sewa aset bernilai rendah; dan
- Sewa dengan durasi 12 bulan atau kurang.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran kontraktual terutang kepada penyewa selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan mengacu pada tarif dalam sewa kecuali dapat ditentukan dengan mudah untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada saat dimulainya sewa.

9. ***LEASES***

All leases are accounted by recognising a right of use asset and a lease liability except for:
- *Leases of low value assets; and*
- *Leases with a duration of 12 months or less.*

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate inherent in the lease unless readily determinable, in which case the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

9. **S E W A** (Lanjutan)

Pembayaran sewa variabel hanya termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa jika mereka bergantung pada indeks atau tarif. Dalam kasus seperti itu, pengukuran awal dari liabilitas sewa mengasumsikan elemen variabel akan tetap tidak berubah selama masa sewa. Pembayaran sewa variabel lain-lain dibebankan pada periode yang terkait.

Pada pengakuan awal, nilai tercatat liabilitas sewa juga mencakup:
- jumlah yang diharapkan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi setiap opsi pembelian yang diberikan untuk Perusahaan jika terdapat kepastian yang memadai untuk menilai opsi itu;
- penalti yang harus dibayar untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa telah diestimasi berdasarkan opsi terminasi akan dilakukan.

Aset hak-guna pada awalnya diukur sebesar jumlah liabilitas sewa, dikurangi untuk setiap insentif sewa yang diterima, dan ditambah untuk:
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum dimulainya sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas sewa meningkat sebagai akibat dari bunga yang dibebankan pada tingkat konstan pada saldo terutang dan dikurangi untuk pembayaran sewa. Aset hak-guna diamortisasi secara garis lurus selama sisa masa sewa atau selama umur ekonomis aset yang tersisa, jika dinilai lebih pendek daripada masa sewa tersebut.

*9. **LEASES** (Continued)*

Variable lease payments are only included in the measurement of the lease liability if they depend on an index or rate. In such cases, the initial measurement of the lease liability assumes the variable element will remain unchanged throughout the lease term. Other variable lease payments are expensed in the period to which they relate.

On initial recognition, the carrying value of the lease liability also includes:
- *amounts expected to be payable under any residual value guarantee;*
- *the exercise price of any purchase option granted in for the Company if it is reasonably certain to assess that option;*
- *any penalties payable for terminating the lease, if the term of the lease has been estimated on the basis of termination option being exercised.*

Right-of-use assets are initially measured at the amount of the lease liability, reduced for any lease incentives received, and increased for:
- *lease payments made at or before commencement of the lease; and*
- *initial direct costs incurred.*

Subsequent to initial measurement lease liabilities increase as a result of interest charged at a constant rate on the balance outstanding and are reduced for lease payments made. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the remaining term of the lease or over the remaining economic life of the asset if, rarely, this is judged to be shorter than the lease term.

a. Aset Hak Guna / *a. Right-of-Use Assets*

2021	**Saldo awal/** *Beginning balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Disposal*	**Saldo akhir/** *Ending balance*	***2021***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	34.987.225.359	5.465.727.778	-	40.452.953.137	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	8.637.089.508	9.560.763.092	-	18.197.852.600	*Buildings*
Jumlah Tercatat	26.350.135.851			22.255.100.537	***Carrying Amount***

2020	**Saldo awal/** *Beginning balance*	**Penerapan PSAK 73/** *Adoption of PSAK 73*	**Penambahan/** *Addition*	**Saldo akhir/** *Ending balance*	***2020***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	-	23.010.753.138	11.976.472.221	34.987.225.359	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	-	8.637.089.508	8.637.089.508	*Buildings*
Jumlah Tercatat	-			26.350.135.851	***Carrying Amount***

9. **S E W A** (Lanjutan) / ***LEASES*** *(Continued)*

a. Aset Hak Guna (Lanjutan) / *Right-of-Use Assets (Continued)*

Penyusutan yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 9.560.763.092 (2020: Rp 8.637.089.508) (Catatan 22).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounting to Rp 9,560,763,092 (2020: Rp 8,637,089,508) (Note 22).

b. Liabilitas sewa jangka panjang / *Lease liability*

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa jangka panjang untuk gedung yang digunakan untuk operasional. Sewa gedung mempunyai jangka waktu antara 3 sampai 5 tahun.

The Company has long-term lease contracts for buildings which is used in operations. Lease of buildings generally have lease terms between 3 to 5 years.

Berikut ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa jangka panjang dan perubahan selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amount of long-term lease liabilities and movement during the year:

	2021	**2020**	
Saldo awal	2.426.202.072	-	*Beginning balance*
Dampak implementasi PSAK 73	-	2.572.449.802	*Impact implementation of PSAK 73*
Beban bunga	200.007.188	213.752.270	*Interest expense*
Pembayaran sewa	(396.000.000)	(360.000.000)	*Lease payment*
Saldo akhir	2.230.209.260	2.426.202.072	***Ending balance***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(432.000.000)	(396.000.000)	*Current maturities*
Jangka panjang	1.798.209.260	2.030.202.072	***Long-term maturities***

10. **UTANG BANK** / ***BANK LOANS***

	2021	**2020**	
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Fasilitas *clean trust receipt*	274.219.671.888	273.839.272.145	*Clean trust receipt facility*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payables*	94.213.088.914	109.151.264.766	*Pinjaman Transaksi Especially Trade Account Payables facility*
Standard Chartered Bank			*Standard Chartered Bank*
Fasilitas Impor Faktur Pembiayaan	86.288.220.398	-	*Import invoice financing facility*
J u m l a h	454.720.981.200	382.990.536.911	***T o t a l***

10. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada tanggal 29 Januari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB yang selanjutnya telah diperpanjang berdasarkan Surat No. 1243/12/2020 tanggal 3 Desember 2020, dimana UOB menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit gabungan untuk Perusahaan dan PT Errita Pharma ("Errita"), pihak berelasi, yang terdiri dari:

a. Fasilitas Multi Option Trade ("MOT") sebesar Rp 425.000.000.000 dengan sublimit sebagai berikut:
   - Fasilitas Letter of Credit (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Trust Receipts (TR) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Clean Trust Receipts (CTR) sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Bank Guarantee (BG) sebesar Rp 150.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Revolving Credit Facility (RCF) sebesar Rp 50.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 15.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Bills Export Purchased Seller (BEPS) untuk Errita sebesar Rp 25.000.000.000.

b. Fasilitas Foreign Exchange (FX) sebesar US$ 25.000.000 untuk Perusahaan dan US$ 2.500.000 untuk Errita.

Jumlah pemakaian fasilitas kredit MOT yang terdiri dari fasilitas L/C atau SKBDN, TR, CTR, BG, RCF dan BEPS secara bersama-sama dari waktu ke waktu tidak boleh melebihi Rp 425.000.000.000, dengan alokasi masing-masing sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan dan Errita wajib bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kewajiban pembayaran dan pembayaran kembali saldo yang terutang kepada UOB.

Tingkat suku bunga atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:
- Fasilitas L/C atau SKBDN: JIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah Indonesia dan LIBOR ditambah 2,75% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Fasilitas TR dan CTR: JIBOR ditambah 3% per tahun untuk saldo dalam mata uang Rupiah Indonesia dan LIBOR ditambah 3% per tahun untuk saldo dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Fasilitas RCF: JIBOR ditambah 4% per tahun.

*10. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

On 29 January 2015, the Company obtained credit facilities from UOB which subsequently has been extended based on Letter No. 1243/12/2020 dated 3 December 2020, whereby UOB agreed to provide combined credit facilities to the Company and PT Errita Pharma ("Errita"), a related party, which consists of:

a. Multi Option Trade ("MOT") facility amounting to Rp 425,000,000,000 which consists of below sublimits:
   - *Letter of Credit (L/C) or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facility amounting to Rp100,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Trust Receipts (TR) facility amounting to Rp 100,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Clean Trust Receipts (CTR) facility amounting to Rp 370,000,000,000 for the Company and Rp 55,000,000,000 for Errita.*
   - *Bank Guarantee (BG) facility amounting to Rp 150,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Revolving Credit (RCF) facility amounting to Rp 50,000,000,000 for the Company and Rp 15,000,000,000 for Errita.*
   - *Bills Export Purchased Seller (BEPS) facility to Errita amounting to Rp 25,000,000,000.*

b. Foreign Exchange (FX) facility amounting to US$ 25,000,000 for the Company and US$ 2,500,000 for Errita.

The total aggregate outstanding of MOT facility which consists of L/C or SKBDN, TR, CTR, BG, RCF and BEPS facilities shall not exceed Rp 425,000,000,000 at any point in time, with allocation of Rp 370,000,000,000 for the Company and Rp 55,000,000,000 for Errita, respectively.

Under the respective credit agreement, the Company and Errita shall be jointly responsible for the repayment obligation to settle and repay the outstanding balance to UOB.

The interest rates on credit facilities obtained by the Company are as follows:
- *L/C or SKBDN facility: JIBOR plus 2.75% per annum for loan balance in Indonesian Rupiah and LIBOR plus 2.75% per annum for outstanding loan balance in United States Dollar.*
- *TR and CTR facilities: JIBOR plus 3% per annum for outstanding loan balance in Indonesian Rupiah and LIBOR plus 2.5% per annum for outstanding loan balance in United States Dollar.*
- *RCF facility: JIBOR plus 4% per annum.*

10. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Lanjutan)

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 29 Januari 2022.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad kepada UOB serta mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan memenuhi rasio keuangan seperti *current ratio* dan *debt service coverage ratio* dengan batas minimum masing-masing 110% dan 125% dan *interest bearing debt to equity ratio* dengan batas maksimum 300%.

Pada tanggal 19 Oktober 2021, Perusahaan, PT Errita Pharma dan PT Bank UOB Indonesia telah menandatangani Amandemen II terhadap Perubahan dan Penegasan kembali perjanjian Kredit No. 1243/12/2020 tanggal 3 Desember 2020. Berikut perubahan mengenai Jenis dan Limit Fasilitas Kredit:

a. Fasilitas Multi Option Trade ("MOT") sebesar Rp 425.000.000.000 dengan sublimit sebagai berikut:
   - Fasilitas Letter of Credit (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Trust Receipts (TR) sebesar Rp 100.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Clean Trust Receipts (CTR) sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Bank Guarantee (BG) sebesar Rp 150.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 10.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Revolving Credit Facility (RCF) sebesar Rp 50.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 15.000.000.000 untuk Errita.
   - Fasilitas Bills Export Purchased Seller (BEPS) untuk Errita sebesar Rp 25.000.000.000.

b. Fasilitas Foreign Exchange (FX) sebesar US$ 25.000.000 untuk Perusahaan dan US$ 2.500.000 untuk Errita.

Jumlah pemakaian fasilitas kredit MOT yang terdiri dari fasilitas L/C atau SKBDN, TR, CTR, BG, RCF dan BEPS secara bersama-sama dari waktu ke waktu tidak boleh melebihi Rp 425.000.000.000, dengan alokasi masing-masing sebesar Rp 370.000.000.000 untuk Perusahaan dan Rp 55.000.000.000 untuk Errita.

Untuk Fasilitas CTR, pembayaran dipercepat (sebelum jatuh tempo CTR) tidak diperbolehkan, setiap pembayaran dipercepat akan dikenakan *break funding cost*.

*10. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Continued)

The credit facilities are valid until 29 January 2022.

Based on the credit agreement, the Company is required to provide a letter of comfort from Pharmaniaga Berhad to UOB and comply with certain restrictions related to the Company's business activities and meet financial ratios such as current ratio and debt service coverage ratio with a minimum limit of 110% and 125%, respectively, and interest-bearing debt to equity ratio with a maximum limit of 300%.

On 19 October 2021, the Company, PT Errita Pharma dan PT Bank UOB Indonesia have signed the Amendment II to Amendment and Reaffirmation of the Credit Agreement No. 1243/12/2020 dated 3 December 2020. Following are changes regarding the types and limits of Credit Facility:

a. Multi Option Trade ("MOT") facility amounting to Rp 425,000,000,000 which consists of below sublimits:
   - *Letter of Credit (L/C) or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facility amounting to Rp100,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Trust Receipts (TR) facility amounting to Rp 100,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Clean Trust Receipts (CTR) facility amounting to Rp 370,000,000,000 for the Company and Rp 55,000,000,000 for Errita.*
   - *Bank Guarantee (BG) facility amounting to Rp 150,000,000,000 for the Company and Rp 10,000,000,000 for Errita.*
   - *Revolving Credit (RCF) facility amounting to Rp 50,000,000,000 for the Company and Rp 15,000,000,000 for Errita.*
   - *Bills Export Purchased Seller (BEPS) facility to Errita amounting to Rp 25,000,000,000.*

b. Foreign Exchange (FX) facility amounting to US$ 25,000,000 for the Company and US$ 2,500,000 for Errita.

The total aggregate outstanding of MOT facility which consists of L/C or SKBDN, TR, CTR, BG, RCF and BEPS facilities shall not exceed Rp 425,000,000,000 at any point in time, with allocation of Rp 370,000,000,000 for the Company and Rp 55,000,000,000 for Errita, respectively.

For the CTR Facility, expedited payments (before the credit due to) are not allowed, any expedited payments will be subject to a break funding cost.

10. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Lanjutan)

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 29 Januari 2023.

Perubahan ketentuan mengenai Bunga dalam Perjanjian Kredit dengan mengtiadakan referensi suku bunga acuan dan akibatnya:

I. Apabila JIBOR/LIBOR yang diberlakukan sebagai suku bunga tidak tersedia di market data screen pada pukul 15.00 WIB pada 1 hari kerja sebelum periode perhitungan bunga, maka kejadian gangguan pasar dianggap telah terjadi;

II. Jika kejadian gangguan pasar timbull sehubungan dengan Fasilitas Kredit, maka tingkat suku bunga alternatif yang dipakai untuk periode perhitungan bunga terdekat hingga kejadian gangguan pasar tersebut dapat diatasi adalah sebesar bunga (cost of fund) bank ditambah margin pertahun dari jumlah terutang;

III. Apabila (I) kejadian gangguan pasar dianggap telah terjadi, dan/atau (II) suku bunga acuan yang diberlakukan sebagai suku Bunga tidak tersedia lagi, maka suku bungan atas Fasilitas Kredit yang akan berlaku adalah suku bunga sebagaimana ditentukan oleh Bank dengan mengacu pada suku bunga acuan lainnya yang berlaku di pasar (market);

IV. Apabila Debitur tidak setuju dengan suku bunga yang ditentukan berdasarkan ketentuan tersebut, maka Debitur berkewajiban untuk melunasi seluruh Jumlah Terutang kepada Bank dalam jangka waktu selambat – lambatnya 30 hari kalender atau jangka waktu lainnya yang lebih Panjang yang telah disetujui oleh Bank;

V. Dalam hal penarikan pinjaman belum ditarik oleh Debitur, Bank atas kebijaksanaannya sendiri dapat menolak atau tidak mencairkan sisa pinjaman yang belum ditarik.

Perubahan ketentuan mengenai Pernyataan dan Jaminan Debitur, sesuai dengan Akta tertanggal 29 April 2021 No. 30 yang dibuat dihadapan Rusnaldy, SH, yang sudah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum tertanggal 27 Mei 2021 No. AHU-AH.01.03-0332256.

Perubahan ketentuan mengenai Kewajiban Keuangan sebagai berikut;

a. Current Ration Minimal 1,1 kali untuk PT MPI, tidak termasuk hutang dari pihak berelasi;
b. Interest Bearing Debt/Equity Maksimal 3 kali untuk PT MPI termasuk modal disetor, laba ditahan dan pinjaman subordinasi pemegang saham, dan PT EP termasuk modal disetor, laba ditahan, pinjaman subordinasi dari pemegang saham dan pinjaman dengan nilai yang setara sebesar Rp 15.550.000.000 dari Pharmaniaga Logistics Sdn Bhd.

10. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Continued)

The credit facilities are valid until 29 January 2023.

Amendment to the provision regarding Interest in the Credit Agreement by removing the reference interest rate reference and the consequences:

I. If the JIBOR/LIBOR which If the JIBOR/LIBOR which is applied as the interest rate is not available on the market data screen at 15.00 WIB on 1 business day prior to the interest calculation period, then a market disturbance event is deemed to have occurred;

II. If a market disruption event arises in connection with the Credit Facility, the alternative interest rate used for the nearest interest calculation period until the market disruption event can be resolved is the bank's cost of funds plus an annual margin of the amount owed;

III. If (I) a market disturbance event is deemed to have occurred, and/or (II) the reference interest rate applied as the Interest rate is no longer available, the interest rate on the Credit Facility that will apply is the interest rate as determined by the Bank with reference to the interest rate. other references applicable in the market (market);

IV. If the Debtor does not agree with the interest rate determined based on these provisions, the Debtor is obliged to pay off the entire Amount Due to the Bank within a period of no later than 30 calendar days or any other longer period that has been approved by the Bank;

V. In the event that the withdrawal of the loan has not been withdrawn by the Debtor, the Bank at its discretion may refuse or not to disburse the remaining outstanding loan.

Amendment in provisions regarding Debtor Statements and Guarantees, in accordance with the Deed dated 29 April 2021 No. 30 which was made before Rusnaldy, SH, which has been recorded in the Legal Entity Administration System dated 27 May 2021 No. AHU-AH.01.03-0332256.

Changes in provisions regarding Financial Obligations are as follows;

a. Minimum Current Ratio 1.1 times for PT MPI, excluding debts from related parties;
b. Interest Bearing Debt/Equity Maximum 3 times for PT MPI including paid-in capital, retained earnings and subordinated shareholder loan, and PT EP including paid-in capital, retained earnings, subordinated loan from shareholders and loan with an equivalent value of Rp 15,550,000,000 from Pharmaniaga Logistics Sdn Bhd.

10. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas CTR yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 274.219.671.888 dan Rp 273.839.272.145, sedangkan fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan jaminan pembelian untuk pemasok masing-masing adalah sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah fasilitas *Multi Option Trade* yang digunakan oleh Errita masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 50.396.302.873.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Errita menyatakan bahwa tidak terdapat tunggakan pokok dan bunga serta telah mematuhi seluruh ketentuan pembatasan pinjaman (*loan covenants*) yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman kecuali untuk pemenuhan batas minimum *interest bearing debt to equity ratio* pada tanggal 31 Desember 2020.

Berdasarkan Surat No. 2020/CFS/LTR/CBO/0133 tanggal 10 Maret 2021 dari UOB, Errita telah memperoleh persetujuan pengesampingan atas pemenuhan batasan tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap laporan keuangan periode 31 Desember 2021, Errita telah memenuhi batas minimum kewajiban keuangan *Interest Bearing Debt/Equity*.

Kewajiban Keuangan

Menjaga kewajiban keuangan, yang meliputi:
a. *Current Ratio* Minimal 1,1 kali untuk Perusahaan
b. *Interest Bearing Debt/Equity* Maksimal 3 kali untuk Perusahaan dan Errita
c. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali untuk Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 55 tanggal 27 Oktober 2020 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmaja, S.H., M.Corp.Admin., M.Com., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payables* ("PTK-TAP") sebesar Rp 200.000.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 10.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 30.000.000.000.

*10. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank UOB Indonesia ("UOB") (Continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the CTR facility used by the Company amounted to Rp 274,219,671,888 and Rp 273,839,272,145, respectively, while the bank guarantee facility used by the Company in connection with purchase guarantees for suppliers amounted to Rp 400,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively.

As of 31 December 2021 and 2020, the total of Multi Option Trade facility used by Errita amounted to Nil and Rp 50,396,302,873, respectively.

As of 31 December 2021 and 2020, Errita stated that there are no principal and interest arrears and has complied with the loan covenants as determined in the loan agreement except for the loan covenant for interest bearing debt to equity ratio as of 31 December 2020.

Based on Letter No. 2020/CFS/LTR/CBO/0133 dated 10 March 2021 from UOB, Errita has obtained approval for the waiver of these financial covenant.

Based on management's assessment on financial year 31 December 2021, Errita has complied with the minimum financial covenant for Interest Bearing Debt/Equity.

Bank Covenant

Maintain financial covenant, which include:
a. Current Ratio minimum 1.1 times for the Company
b. Interest Bearing Debt/Equity maksimal 3 times for the Company and Errita
c. Debt Service Coverage Ratio minimum 1.25 times for the Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on Deed of Credit Agreement No. 55 dated 27 October 2020 as covered by Veronica Nataadmaja, S.H., M.Corp.Admin., M.Com., Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga with details as follows:
- *Pinjaman Transaksi Khusus Trade Account Payables ("PTK-AP") facility amounting to Rp 200,000,000,000.*
- *Pinjaman Rekening Koran ("PRK") facility amounting to Rp 10,000,000,000.*
- *Bank Guarantee facility amounting to Rp 30,000,000,000.*

10. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (Lanjutan)

Tingkat suku bunga fasilitas kredit yang dibebankan kepada Perusahaan adalah sebagai berikut:
- Fasilitas PTK-AP: cost of fund ditambah 2% per tahun.
- Fasilitas PRK: 12% per tahun (suku bunga mengambang).

Perusahaan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan surat No. 668/MPI/DIR/X/2021 tanggal 21 Oktober 2021. Fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas PTK-AP yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 94.213.088.914 dan Rp 109.151.264.766, sedangkan fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan jaminan pembelian untuk pemasok adalah sebesar Rp 10.000.000.000 (2020: Nihil) (Catatan 11).

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan *letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad kepada CIMB Niaga serta mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan memenuhi rasio keuangan seperti current ratio dan debt service coverage ratio dengan batas minimum masing-masing 110% dan 125% dan interest bearing debt to equity ratio dengan batas maksimum 300%. Perjanjian kredit juga mensyaratkan adanya pinjaman dari pemegang saham dengan jumlah minimum sebesar Rp 65.000.000.000 dan pembayaran kembali pinjaman tersebut harus memperoleh persetujuan CIMB (Catatan 26).

Berdasarkan *Letter of Consent* tanggal 21 Mei 2021 dari CIMB sehubungan dengan persetujuan pembayaran kembali pinjaman kepada pemegang saham.

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada tanggal 24 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank yang selanjutnya telah diperpanjang berdasarkan Surat No. JKT/M2I/0526 tanggal 3 April 2020, dimana SCB menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit gabungan untuk Perusahaan yang terdiri dari:

Pembiayaan Faktur Impor 1 dan 2
- Fasilitas Impor Faktur Pembiayaan *Inner* sebesar Rp 100.000.000.000 dan Faktur Pembiayaan *Outer* sebesar Rp 225.000.000.000.
- Tersedia dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.
- Jangka waktu sampai 4 bulan sejak tanggal pembiayaan.

*10. **BANK LOAN** (Continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (Continued)

The interest rates on credit facilities which charged to the Company are as follows:
- *PTK-AP facility: cost of fund plus 3% per annum.*
- *PRK facility: 12% per annum (floating rate).*

The Company has extended the credit agreement with letter No. 668/MPI/DIR/X/2021 dated 21 October 2021. The credit facilities are valid until 27 October 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, PTK-AP loan facility used by the Company is amounting to Rp 94,213,088,914 and Rp 109,151,264,766, while the bank guarantee facility used by the Company in connection with purchase guarantees for suppliers amounted to Rp 10,000,000,000 (2020: Nil) (Note 11).

Based on the credit agreement, the Company is required to provide a letter of comfort from Pharmaniaga Berhad to CIMB Niaga and comply with certain restrictions related to the Company's business activities and meet financial ratios such as current ratio and debt service coverage ratio with a minimum limit of 110% and 125%, respectively, and interest bearing debt to equity ratio with a maximum limit of 300%. The credit agreement also requires a loan from the shareholder with a minimum amount of Rp 65,000,000,000 and the repayment of these loan shall be subject to CIMB's approval (Note 26).

Based on Letter of Consent dated 21 May 2021 from CIMB in connection with the approval of loan repayment to shareholders.

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 24 November 2009, the Company obtained credit facilities from Standard Chartered which subsequently has been extended based on Letter No. JKT/M2I/0526 dated 3 April 2020, whereby SCB agreed to provide combined credit facilities to the Company which consists of:

Import Invoice Financing 1 and 2
- *Facility Import Invoice Financing Inner amounting to Rp 100,000,000,000 and Import Invoice Financing Outer amounting to Rp 225,000,000,000.*
- *Available in IDR and USD.*
- *Tenor up to 4 months from financing date.*

10. **UTANG BANK** (Lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (Lanjutan)

Pembiayaan Faktur Impor 1 dan 2 (Lanjutan)
- Suku bunga untuk mata uang Rupiah 3,05% per tahun diatas *Cost of Fund* dari bank, dan untuk mata uang dolar Amerika Serikat 2,25% per tahun diatas *Cost of Fund* dari bank.
- Penggunaan apapun dalam mata uang dolar Amerika Serikat harus dikenakan 100% lindung nilai melalui *FX Swap* dan/atau *Forward* baik untuk pinjaman pokok maupun bunga.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas tersedia sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 (dua belas) bulan kecuali ditentukan lain oleh SCB.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas kredit tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan memberikan:
- Perjanjian jaminan negatif.
- *Letter of comfort* dari Pharmaniaga Berhad.

Selanjutnya berdasarkan Surat No. JKT/M21/0526 tanggal 3 April 2020, SCB menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan sampai dengan 31 Januari 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 (dua belas) bulan kecuali ditentukan lain oleh SCB.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan oleh masing-masing bank tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas *Import Invoice Financing* yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 86.288.220.398.

*10. **BANK LOAN** (Continued)*

Standard Chartered Bank ("SCB") (Continued)

Import Invoice Financing 1 and 2 (Continued)
- *Interest rate for IDR is 3.05% per annum above the Bank's Cost of Fund and for US is 2.25% per annum above the Bank's Cost of Fund.*
- *Any utilization in USD Currency should be 100% hedged via FX Swap and/or Forward for both principal and interest portion.*

The above credit facilities are valid until 31 January 2020 and shall be automatically extended for every 12 (twelve) months basis, unless otherwise determined by SCB.

In relation to the above credit facilities, the Company is required to undertake the following:
- *A negative pledge agreement.*
- *Letter of comfort from Pharmaniaga Berhad.*

Furthermore, based on Letter No. JKT/M21/0526 dated 3 April 2020, SCB agreed to extend the term period for all credit facilities provided to the Company until 31 January 2021 and shall be automatically extended for every 12 (twelve) months basis, unless otherwise determined by SCB.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has complied with the loan covenants as determined by each of the above banks.

As of 31 December 2021, the import invoice financing facility used by the Company is amounting to Rp 86,288,220,398.

11. **UTANG USAHA** / *11. **TRADE PAYABLES***

a. Berdasarkan pemasok / *a. By supplier*

	2021	2020	
Pihak ketiga			***Third parties***
Obat resep	227.935.478.848	290.338.039.194	*Prescription medicine*
Alat kesehatan	147.224.163.006	69.256.365.696	*Medical devices*
Obat non-resep	20.551.780.095	31.591.323.671	*Non-prescription medicine*
Jumlah pihak ketiga	395.711.421.949	391.185.728.561	*Total third parties*
Pihak berelasi			***Related parties***
Obat resep	1.608.417.963	12.901.728.924	*Prescription medicine*
Alat kesehatan	14.123.026.726	3.121.829.031	*Medical devices*
Obat non-resep	1.939.980.052	1.314.498.964	*Non-prescription medicine*
Jumlah pihak berelasi	17.671.424.741	17.338.056.919	*Total related parties*
J u m l a h	413.382.846.690	408.523.785.480	***T o t a l***

11. **UTANG USAHA** (Lanjutan) / *11. **TRADE PAYABLES** (Continued)*

b. Berdasarkan umur / *b. By age category*

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	407.071.027.944	404.055.099.828	*Current*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	6.311.818.746	4.468.685.652	*1 - 30 days*
Jumlah	413.382.846.690	408.523.785.480	***Total***

c. Berdasarkan mata uang / *c. By currency*

	2021	2020	
Rupiah Indonesia	407.071.027.944	404.055.099.828	*Indonesian Rupiah*
Ringgit Malaysia	6.311.818.746	4.468.685.652	*Malaysian Ringgit*
Jumlah	413.382.846.690	408.523.785.480	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas *banker's acceptance (trade)* yang digunakan Perusahaan untuk pembiayaan utang usaha kepada pemasok masing-masing adalah sebesar Rp Nihil (Catatan 10).

As of 31 December 2021 and 2020, banker's acceptance (trade) facility used by the Company for financing of trade payables to supplier is amounting to Rp Nil, respectively (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas bank garansi yang digunakan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian persediaan masing-masing adalah sebesar Rp 10.400.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (Catatan 10).

As of 31 December 2021 and 2020, the bank guarantees facility used by the Company in connection with the purchase of merchandise inventories amounted to Rp 10,400,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively (Note 10).

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26.

The details of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 26.

12. **PERPAJAKAN** / *12. **TAXATION***

a. **Pajak dibayar di muka** / *a. **Prepaid tax***

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai	100.539.341.137	84.409.664.138	*Value Added Tax*
Surat ketetapan pajak:			*Taxes assessment letter:*
Pajak Pertambahan Nilai (Catatan 12d)			*Value Added Tax (Note 12d)*
2014	2.810.580.530	2.810.580.530	*2014*
2015	502.357.590	502.357.590	*2015*
2017	1.307.479.689	1.307.479.689	*2017*
Jumlah	105.159.758.946	89.030.081.947	***Total***

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *12. **TAXATION** (Continued)*

b. **Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan** / *b. **Estimated claim for income tax refund***

	2021	**2020**	
Pajak Penghasilan - Pasal 28A			*Income Tax - Article 28A*
2021	5.406.536.771	-	*2021*
2020	10.900.176.577	10.900.176.577	*2020*
2019	-	10.699.802.446	*2019*
2017	4.577.946.820	4.577.946.820	*2017*
Jumlah	20.884.660.168	26.177.925.843	***Total***

Tahun 2021

Berdasarkan perhitungan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2021, selanjutnya Perusahaan akan mengajukan restitusi pajak penghasilan dengan estimasi tagihan sebesar Rp 5.406.536.771(Catatan 12e).

Year 2021

Based on the Company's corporate income tax calculation for 2021, then the Company will file a claim for income tax refund with total estimated claim of Rp 5,406,536,771 (Note 12e).

Tahun 2020

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pemeriksaan pajak atas tagihan restitusi pajak penghasilan badan ("CIT") tahun 2021 masih dalam proses. Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan untuk tahun 2020 sebesar Rp 10.900.176.577 (Catatan 12e).

Year 2020

Up to the completion date of these financial statements, the tax audit on claim for corporate income tax ("CIT") refund year 2021 is still under process. Estimated claim for income tax refund for 2020 amounting to Rp 10,900,176,577 (Note 12e).

Tahun 2019

Pada bulan April 2021, atas klaim Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 10.699.802.446, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00049/ 406/19/054/21 tanggal 22 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak. Jumlah pembayaran pajak penghasilan diterima Perusahaan berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 00373A tanggal 10 Mei 2021 adalah sebesar Rp 641.355.782 dan sisanya sebesar Rp 9.464.701.590 dicatat sebagai beban pajak kini – tahun sebelumnya (Catatan 12e) dan sebesar Rp 593.745.074 dicatat sebagai denda pajak.

Year 2019

In April 2021, based on claim of Corporate Income Tax 2019 amounting to Rp 10,699,802,446, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00049/406/19/ 054/21 dated 22 April 2021 from Directorate General of Taxation. Amount of payment of income tax received by the Company pursuat to SPMKP No. 00373A dated 10 May 2021 amounting to Rp 641,355,782 and the remains amounted to Rp 9,464,701,590 was recorded as current tax expense – previous year (Note 12e) and Rp 593,745,074 was recorded as tax penalty.

Tahun 2018

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") CIT tahun 2018 yang menyesuaikan jumlah tagihan restitusi CIT dari Rp 3.431.800.119 menjadi Rp 3.264.462.119. Pada tanggal 13 Mei 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut.

Year 2018

On 15 April 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2018 CIT which adjusting the refund of CIT from Rp 3,431,800,119 to Rp 3,264,462,119. On 13 May 2020, theCompany has received the refund of these SKPLB.

Selisih antara tagihan restitusi dan pengembalian pajak penghasilan sebesar Rp 167.338.000 telah dibebankan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Kini" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 12e).

The difference between claim for income tax and actual refund received amounting to Rp 167,338,000 has been charged and recorded as part of "Current Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020 (Note 12e).

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

b. **Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan** (Lanjutan)

Tahun 2017

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") CIT tahun 2017 yang menyesuaikan jumlah taksiran tagihan restitusi CIT dari Rp 4.577.946.820 menjadi kurang bayar sebesar Rp 21.726.605.873. Selanjutnya, pada tanggal 3 Mei 2019, Perusahaan juga menerima SKPKB Pajak Penghasilan ("PPh") pasal 23 untuk periode Januari sampai Desember 2017 dengan jumlah sebesar Rp 323.414.035 yang telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 12a).

Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di atas. Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penerimaan DJP atas sebagian surat keberatan pajak Perusahaan sebesar Rp 15.692.920.945.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Perusahaan mengajukan permohonan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak kecuali untuk SKPKB PPh 23 yang disetujui oleh Perusahaan dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perusahaan tersebut.

*12. **TAXATION** (Continued)*

*b. **Estimated claim for income tax refund** (Continued)*

Year 2017

On 24 April 2019, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB') for 2017 CIT which adjusting the estimated claim for CIT refund from Rp 4,577,946,280 to become tax underpayment of Rp 21,726,605,873. Furthermore, on 3 May 2019, the Company also received SKPKB for Income Tax ("PPh") article 23 for the period from January to December 2017 amounting to Rp 323,414,035 which has been paid by the Company and recorded as part of "Prepaid Taxes" in the statement of financial position as of 31 December 2019 (Note 12a).

On 29 May 2019, the Company has submitted its objection letter for the above SKPKB. On 26 June 2020, the Company received letter from Directorate General of Taxes ("DGT") regarding its acceptance of part of the Company's tax objection letter amounting to Rp 15,692,920,945.

On 4 August 2020, the Company submitted the request for appeal on the DGT's decision to the Tax Court except for SKPKB PPh 23 which approved by the Company and charged as part of "Other Operating Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2021. Up to the completion date of these financial statements, the Tax Court has not responded to the request for appealing process submitted by the Company.

c. **Utang Pajak** / *c. **Tax Payables***

	2021	**2020**	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 4(2)	73.230.000	-	*Article 4(2)*
Pasal 21	297.304.570	-	*Article 21*
Pasal 23	68.242.268	-	*Article 23*
Pasal 26	14.549.056	-	*Article 26*
Jumlah	453.325.894	-	***Total***

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Surat Ketetapan Pajak**

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Tahun 2014 dan 2017

Pada berbagai tanggal di tahun 2019, Perusahaan menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN untuk tahun 2014 dan 2017 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 15.816.383.535 dan denda sebesar Rp 1.307.479.689. Selanjutnya, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut dan membayar sebagian pajak yang dinyatakan kurang bayar dalam SKPKB dan STP tersebut yaitu:

- Tahun 2014 sebesar Rp 2.828.515.250
- Tahun 2017 sebesar Rp 1.307.479.689

Pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

Pada bulan Januari sampai Oktober 2020, Perusahaan telah menerima surat keputusan dari DJP yang menerima sebagian keberatan pajak Perusahaan.

Selanjutnya, pada berbagai tanggal di tahun 2020, Perusahaan mengajukan permohonan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak kecuali untuk SKPKB PPN periode Desember 2014, Perusahaan menyetujui untuk menyesuaikan tagihan sebesar Rp 17.934.720 dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Atas penyesuaian tersebut, tagihan PPN dibayar di muka untuk tahun 2014 menjadi sebesar Rp 2.810.580.530.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perusahaan tersebut.

Tahun 2015 dan 2016

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan menerima SKPLB, SKPKB dan STP sehubungan dengan proses pengembalian lebih bayar PPN untuk tahun 2015 dan 2016 dengan total jumlah pengembalian yang tidak disetujui sebesar Rp 4.041.361.899 dan denda sebesar Rp 696.906.397 atau dengan rincian sebagai berikut:

- Tahun 2015 sebesar Rp 4.647.846.024
- Tahun 2016 sebesar Rp 90.422.272

*12. **TAXATION** (Continued)*

*d. **Taxes Assessment Letter***

Value Added Tax ("VAT")

Years 2014 and 2017

On various dates in 2019, the Company received SKPKB and Tax Collection Letter ("STP") of VAT for years 2014 and 2017 with total underpayment of Rp 15,816,383,535 and penalties of Rp 1,307,479,689. Furthermore, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB and STP and paid partial amount of underpayment and penalties on these SKPKB and STP as follows:

- *For 2014 amounted to Rp 2,828,515,250*
- *For 2017 amounted to Rp 1,307,479,689*

Those payment is recorded as part of "Prepaid Taxes" in the statement of financial position as of 31 December 2019.

In January until October 2020, the Company has received decision letter from DGT which accepted part of the Company's tax objection.

Furthermore, on various dates in 2020, the Company submitted the request for appealing process on those DGT's decision to the Tax Court except for SKPKB VAT for period December 2014, the Company finally agreed to adjust the claim amounting to Rp17,934,720 and charged as part of "Other Operating Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020. Based on those adjustment, VAT prepayment claim for 2014 become to Rp 2,810,580,530.

Up to the completion date of these financial statements, the Tax Court has not decided to the request of appealing process submitted by the Company.

Years 2015 and 2016

On 26 February 2018, the Company received SKPLB, SKPKB and STP in relation with the refund process of overpayment VAT for years 2015 and 2016 with total unapproved claimed of Rp 4,041,361,899 and charged penalties of Rp 696,906,397 or with the details as follows:

- *For 2015 amounted to Rp 4,647,846,024*
- *For 2016 amounted to Rp 90,422,272*

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (Lanjutan)

Tahun 2015 dan 2016 (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar dalam SKPKB dan STP tersebut dan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan pengurangan denda sebagaimana ditagihkan oleh kantor pajak. Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut, pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Selanjutnya, pada tanggal 22 Januari 2020, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk mengabulkan permohonan banding Perusahaan. Pada bulan September 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPKB dari DJP.

Sehubungan dengan proses restitusi PPN tahun 2018 (Catatan 12d - PPN Tahun 2018), Perusahaan menerima pengembalian PPN sebesar Rp 34.395.372.562 dari DJP, dimana jumlah tersebut merupakan saldo neto setelah antara lain dikurangkan dengan SKPKB PPN periode Februari 2015 sebesar Rp 502.357.590 yang seharusnya tidak dikurangkan, sehingga Perusahaan mengajukan permohonan klaim atas PPN yang dikurangkan tersebut dan menyajikannya sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 12a). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, DJP belum memberikan keputusan untuk menyetujui permohonan klaim yang diajukan Perusahaan tersebut.

Tahun 2018

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan menerima SKPLB sehubungan dengan proses pengembalian lebih bayar PPN periode Desember 2018 sebesar Rp 35.925.793.112.

Pada tanggal 8 Mei 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN sebesar Rp 34.395.372.562 setelah dikompensasikan dengan SKPKB PPh 21 dan 23 tahun 2018, SKPKB PPN periode Februari 2015 dan periode Februari sampai November 2018.

*12. **TAXATION** (Continued)*

*d. **Taxes Assessment Letter** (Continued)*

***Value Added Tax ("VAT")** (Continued)*

Years 2015 and 2016 (Continued)

The underpayment and penalties on SKPKB and STP have been paid by the Company on 12 March 2018 and recorded as part of "Prepaid Taxes" in the statement of financial position.

On 10 April 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB and also request to reduce on penalty as claimed by the tax office. In May 2019, the Company received letters from Directorate General of Tax which rejected the objection of SKPKB.

For the above rejected objection decision, on 1 July 2019, the Company submitted the request for appealing process to the Tax Court. Furthermore, on 22 January 2020, the Tax Court has decided to approved the Company's request under this appealing process. In September 2020, the Company has received the SKPKB refund from DJP.

In connection with the 2018 VAT refund process (Note 12d - VAT 2018), the Company has received the VAT refund of Rp 34,395,372,562 from DJP, in which that amount is net after deducted with among others, SKPKB VAT for February 2015 amounted to Rp 502,357,590 which should not be deducted, therefore the Company filed the claim request on the VAT deducted and presented as part of "Prepaid Taxes" in the statement of financial position as of 31 December 2020 (Note 12a). Up to the completion date of these financial statements, DJP has not decided to the claim request submitted by the Company.

Years 2018

On 15 April 2020, the Company received SKPLB in relation with the refund process of overpayment VAT period December 2018 amounting to Rp 35,925,793,112.

On 8 May 2020, the Company has received the VAT refund of Rp 34,395,372,562 after compensated with SKPKB PPh 21 and 23 for 2018, SKPKB VAT period February 2015 and period February to November 2018.

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *12. **TAXATION** (Continued)*

d. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan) / *d. **Taxes Assessment Letter** (Continued)*

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (Lanjutan) / ***Value Added Tax ("VAT")** (Continued)*

Tahun 2018 (Lanjutan) / *Years 2018 (Continued)*

Berdasarkan catatan Perusahaan, kompensasi SKPKB PPN periode Februari 2015 tersebut di atas sejumlah Rp 502.357.590 tidak dapat dilakukan sehingga Perusahaan mengajukan permohonan klaim atas kompensasi yang dilakukan oleh DJP tersebut (lihat Catatan 12d - PPN Tahun 2015 dan 2016).

Based on the Company's records, the compensation of SKPKB VAT for February 2015 of Rp 502,357,590 as mentioned above should not to be materialized therefore the Company submitted claim request for those compensation by the DGT (see Note 12d - VAT Years 2015 and 2016).

Selanjutnya, SKPKB PPh 21 dan 23 tahun 2018 dan PPN periode Februari sampai November 2018 telah dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Furthermore, SKPKB PPh 21 and 23 year 2018 and VAT period February to November 2018 has been charged and recorded as part of "Other Operating Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020.

e. **Pajak Penghasilan** / *e. **Income Tax***

Rincian (beban) manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of income tax (expense) benefit are as follows:

	2021	**2020**	
Pajak kini			*Current tax*
- Tahun berjalan	(9.009.499.180)	(3.724.793.160)	*Current tax -*
- Tahun sebelumnya (Catatan 12b)	(9.464.701.590)	(167.338.000)	*Prior year - (Note 12b)*
Jumlah pajak kini	(18.474.200.770)	(3.892.131.160)	*Total current tax*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
- Tahun berjalan	10.122.919.769	706.877.361	*Current tax -*
- Pengaruh perubahan tarif pajak	-	(1.525.545.465)	*Effect on tax rate - changes -*
- Pengaruh penerapan PSAK 73	-	(224.244.979)	*Effect on adoption of - PSAK 73*
Jumlah pajak tangguhan	10.122.919.769	(1.042.913.083)	*Total deferred tax*
J u m l a h	(8.351.281.001)	(4.935.044.243)	***T o t a l***

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *12. **TAXATION** (Continued)*

e. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan) / *e. **Income Tax** (Continued)*

Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.922.516.585	7.739.375.309	*Profit before income tax per statement of profit and loss and other comprehensive income*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja	(6.798.366.000)	2.564.652.000	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	11.094.062.880	1.002.830.523	*Allowance for impairment losses on inventories*
Aset hak-guna	3.812.245.637	449.209.593	*Right-of-use assets*
B o n u s	2.371.688.261	(803.613.200)	*B o n u s*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.913.509.427	-	*Allowance for impairment losses on receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.716.753.761	6.062.574.925	*Non-deductible expenses*
Pendapatan keuangan	(80.141.516)	(84.150.548)	*Finance income*
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan	40.952.269.036	16.930.878.602	***Estimated taxable income current year***
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan)	40.952.269.000	16.930.878.000	***Estimated taxable income (rounded)***
Beban pajak kini	9.009.499.180	3.724.793.160	***Current income tax***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			***Less prepaid income tax:***
Pasal 22	14.082.406.955	14.401.843.611	*Article 22*
Pasal 23	333.628.996	223.126.126	*Article 23*
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	14.416.035.951	14.624.969.737	***Total prepaid income taxes***
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan tahun berjalan	(5.406.536.771)	(10.900.176.577)	***Estimated claim for income tax refund current year***

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

e. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Pajak kini (Lanjutan)

Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2021 belum dilaporkan. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan laba kena pajak dan taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

*12. **TAXATION** (Continued)*

*e. **Income Tax** (Continued)*

Current tax (Continued)

Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") for fiscal year 2021 has not yet been submitted. The taxable income which resulted from reconciliation for the year ended 31 December 2021 will be used as basis for annual corporate income tax filling of the Company.

The calculation of taxable income and estimated claim for income tax refund of the Company for the year 2020 is in accordance with the Company's Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

The reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	**2020**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.922.516.585	7.739.375.309	*Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.942.953.649	1.702.662.436	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	1.525.545.465	*Effect on tax rate changes*
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.020.054.583	1.315.253.363	*Tax effects on permanent differences*
Pengaruh penerapan PSAK 73	-	224.244.979	*Effect on adoption of PSAK 73*
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	(6.076.428.821)	-	*Adjustment of the previous year deferred tax income*
Tambahan pajak kini dari tahun sebelumnya	9.464.701.590	167.338.000	*Additional current tax from previous year*
Jumlah beban pajak penghasilan	8.351.281.001	4.935.044.243	***Total income tax expense***

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

12. ***TAXATION*** *(Continued)*

f. **Pajak Tangguhan**

*f. **Deferred tax***

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of 31 December and 2021 and 2020 are as follows:

	1 Januari 2021/ *1 January 2021*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/*Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Desember 2021/ *31 December 2021*	
Liabilitas imbalan kerja	6.132.024.940	(952.532.820)	324.746.620	5.504.238.740	*Employee benefits liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	591.352.309	2.440.693.833	-	3.032.046.142	*Allowance for impairment losses on inventories*
Bonus	263.205.096	521.771.417	-	784.976.513	*Bonus*
Aset hak-guna	(125.418.869)	37.536.677	-	(87.882.192)	*Right-of-use assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	8.075.450.662	-	8.075.450.662	*Allowance for impairment losses on receivables*
Jumlah	6.861.163.476	10.122.919.769	324.746.620	17.308.829.865	***Total***

	1 Januari 2020/ *1 January 2020*	Pengaruh penerapan PSAK 73/ *Effect on adoption of PSAK 73*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/*Credited (charged) to profit or loss*	Pengaruh perubahan tarif pajak/ *Effect on tax rate changes*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income*	31 Desember 2020/ *31 December 2020*	
Liabilitas imbalan kerja	7.265.697.750	-	564.223.440	(1.414.991.430)	(282.904.820)	6.132.024.940	*Employee benefits liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	421.283.629	-	220.622.715	(50.554.035)	-	591.352.309	*Allowance for impairment losses on inventories*
Bonus	500.000.000	-	(176.794.904)	(60.000.000)	-	263.205.096	*Bonus*
Aset hak-guna	-	(224.244.979)	98.826.110	-	-	(125.418.869)	*Right-of-use assets*
Jumlah	8.186.981.379	(224.244.979)	706.877.361	(1.525.545.465)	(282.904.820)	6.861.163.476	***Total***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020", efektif berlaku tarif tunggal pajak penghasilan badan yaitu sebesar 22% untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021, dan sebesar 20% mulai Tahun Pajak 2022.

Based on Law No. 2 Year 2020 concerning "Establishment of Government Regulations in Lieu of Law No. 1 Year 2020", effectively applied a single corporate income tax rate of 22% for the 2020 and 2021 Fiscal Years, and 20% starting in the 2022 Fiscal Year.

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang merubah UU No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" dan Pemerintah menetapkan tarif tunggal pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022 dan seterusnya. Selain itu, UU tersebut mengubah UU No. 6 Tahun 1983 tentang "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" dan UU No. 8 Tahun 1983 tentang "Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" dan ketentuan terkait dengan pajak karbon.

*12. **TAXATION** (Continued)*

Based on Law No. 7 Year 2021 concerning "Harmonization of Tax Regulations", which amends Law No. 7 Year 1983 concerning "Income Tax" and the Government set the single rate of corporate income tax to be 22% from the 2022 Fiscal Year onwards. In addition, the Act amends Law No. 6 Year 1983 concerning "General Provisions and Tax Procedures" and Law No. 8 Year 1983 concerning "Value Added Tax on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods" and provisions related to carbon tax.

13. **BEBAN AKRUAL** / *13. **ACCRUED EXPENSES***

	2021	**2020**	
Bunga	7.198.571.957	1.358.182.350	*Interest*
Lain-lain	2.674.171.146	3.196.524.944	*Others*
Jumlah	9.872.743.103	4.554.707.294	***Total***

Beban akrual - lain-lain terutama merupakan akrual atas asuransi tenaga kerja, komisi bank, pengiriman dan pengangkutan, dan jasa profesional.

Accrued expenses - others mainly represents accruals of employee insurance, bank commission, freight and expedition, and professional fees.

14. **LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK** / *14. **SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY***

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term employee benefits liability are as follows:

	2021	**2020**	
Gaji dan tunjangan	35.193.190.051	31.603.116.915	*Salaries and allowances*
Cadangan bonus karyawan	3.568.075.061	1.196.386.800	*Provision for employees bonus*
Jumlah	38.761.265.112	32.799.503.715	***Total***

Gaji dan tunjangan terutama merupakan gaji dan tunjangan kepada Direksi yang masih harus dibayar.

Salaries and allowances mainly represent accrual of Board of Director's salaries and allowances.

Cadangan bonus karyawan merupakan estimasi cadangan bonus akan yang diberikan kepada karyawan.

Provision for employees' bonus represents estimated bonus provision which will be paid to the employees.

15. **LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG** / *15. **LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan kerja. Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 (2020: No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003) dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sejumlah 1.075 dan 946 karyawan.

The Company's long-term employee benefits liability relates only to post-employment benefits. The Company provides post-employment benefits for its employees based on the Job Creation Law No. 11/2020 (2020: No. 13/2003 dated March 25, 2003) and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The benefits are unfunded. The number of employees entitled to post-employment benefits is 1,075 and 946 employees for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

15. **LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG** (Lanjutan) / *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh KKA Rinaldi & Zulhamdi, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position, as determined by independent actuary, KKA Rinaldi & Zulhamdi, by using projected unit credit method.

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / *Long-term Employee Benefits Liability*

	2021	2020	
Nilai kini kewajiban	25.019.267.000	30.341.512.000	*Present value of obligation*

b. Beban Imbalan kerja / *Employee Benefits Expense*

	2021	2020	
Biaya jasa kini	2.473.380.000	2.943.608.000	*Current service cost*
Biaya bunga	2.102.863.000	2.186.066.000	*Interest cost*
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(4.959.005.000)	(454.470.000)	*Past service cost and gain on settlement*
J u m l a h	(382.762.000)	4.675.204.000	***T o t a l***

c. Perubahan liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *Changes in long-term employee benefits liability during the year are as follows:*

	2021	2020	
Saldo awal tahun	30.341.512.000	29.062.791.000	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja (Catatan 22)	(382.762.000)	4.675.204.000	*Employee benefits expense (Note 22)*
Pembayaran manfaat	(6.415.604.000)	(2.110.552.000)	*Benefits payment*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.476.121.000	(1.285.931.000)	*Actuarial losses (gains)*
Saldo akhir tahun	25.019.267.000	30.341.512.000	***Balance at end of year***

d. Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *The cumulative actuarial gains recognized in other comprehensive income are as follows:*

	2021	2020	
Saldo awal tahun	(2.908.462.000)	(1.622.531.000)	*Balance at beginning of year*
Kerugian (keuntungan) aktuaria tahun berjalan	1.476.121.000	(1.285.931.000)	*Actuarial losses (gains) during the year*
Saldo akhir tahun	(1.432.341.000)	(2.908.462.000)	***Balance at end of year***

15. **LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG** (Lanjutan) / ***LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*** *(Continued)*

e. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

e. The principal assumptions used in determining long-term employee benefits liability as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	**2020**	
Tingkat diskonto	7,5%	7,75%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5%	6%	*Rate of salary increase*
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI III 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	1% x Mortalita /*Mortality*	1% x Mortalita /*Mortality*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia 20 kemudian menurun linier ke 0% di usia 55/ *5% of age 20 then decreasing linearly into 0% at age 55*	5% dari usia 20 kemudian menurun linier ke 0% di usia 55/ *5% of age 20 then decreasing linearly into 0% at age 55*	*Resignation rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*

f. Sensitivitas liabiltas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2021, adalah sebagai berikut:

f. The sensitivity of the employee benefit liabilities to changes in the principal actuarial assumption as of 31 December 2021, are as follows:

	1% Kenaikan/ *Increase*	**1% Penurunan/ *Decrease***	
2021			***2021***
Tingkat diskonto			***Discount rate***
Dampak nilai kini kewajiban	(1.977.252.000)	2.268.720.000	*Impact on present value on obligation*
Gaji			***Salary***
Dampak nilai kini kewajiban	2.285.013.000	(2.022.772.000)	*Impact on present value on obligation*

	1% Kenaikan/ *Increase*	**1% Penurunan/ *Decrease***	
2020			***2020***
Tingkat diskonto			***Discount rate***
Dampak nilai kini kewajiban	(2.292.386.000)	2.623.519.000	*Impact on present value on obligation*
Gaji			***Salary***
Dampak nilai kini kewajiban	2.655.667.000	(2.356.583.000)	*Impact on present value on obligation*

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas suatu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (*projected unit credit*) telah diterapkan seperti perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumption constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of employment benefit liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (projected unit credit) has been applied when calculating the employment benefit liabilities recognized within the statements of financial position.

16. MODAL SAHAM / *16. SHARE CAPITAL*

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra) (2020: PT Sirca Datapro Perdana), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Based on the shareholders list issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra) (2020: PT Sirca Datapro Perdana), the Company's shareholders and its ownership composition as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	
2021				***2021***
Pemegang saham				***Shareholders***
Pharmaniaga Intenational Corp. Sdn. Bhd., Malaysia	935.541.534	73,43%	93.554.153.400	*Pharmaniaga Intenational Corp. Sdn. Bhd., Malaysia*
PT Danpac Pharma	161.145.520	12,65%	16.114.552.000	*PT Danpac Pharma*
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	3,36%	4.276.283.000	*PT Indolife Pensiontama*
PT Ngrumat Bondo Utomo	23.731.000	1,86%	2.373.100.000	*PT Ngrumat Bondo Utomo*
Masyarakat	110.819.116	8,70%	11.081.911.600	*Masyarakat*
Jumlah	1.274.000.000	100,00%	127.400.000.000	***Total***

	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	
2020				***2020***
Pemegang saham				***Shareholders***
Pharmaniaga Intenational Corp. Sdn. Bhd., Malaysia	935.541.534	73,43%	93.554.153.400	*Pharmaniaga Intenational Corp. Sdn. Bhd., Malaysia*
PT Danpac Pharma	173.744.820	13,64%	17.374.482.000	*PT Danpac Pharma*
PT Indolife Pensiontama	42.762.830	3,36%	4.276.283.000	*PT Indolife Pensiontama*
PT Ngrumat Bondo Utomo	23.731.000	1,86%	2.373.100.000	*PT Ngrumat Bondo Utomo*
Masyarakat	98.219.816	7,71%	9.821.981.600	*Masyarakat*
Jumlah	1.274.000.000	100,00%	127.400.000.000	***Total***

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Company's shares of stock as of 31 December 2021 and 2020.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO / *17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara jumlah harga penawaran saham dengan jumlah nilai nominal saham yang ditawarkan dalam penawaran umum terbatas Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum terbatas tersebut. Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering share price and the par values of the shares offered in the Company's limited public offering after being deducted with the total costs incurred in connection with the limited public offering. The details of this account as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham baru sebelum Penawaran Umum Terbatas III:			*Additional paid-in capital from issuance of new shares before Limited Public Offering III:*
Selisih lebih harga penawaran saham di atas nilai nominal saham	1.300.000.000	1.300.000.000	*Excess of offering price over par value of shares*
Biaya emisi saham	(1.750.725.142)	(1.750.725.142)	*Shares issuance cost*
Sub-jumlah	(450.725.142)	(450.725.142)	*Sub-total*
Tambahan modal disetor dari Penawaran Umum Terbatas III:			*Additional paid-in capital from Limited Public Offering III:*
Selisih lebih harga penawaran saham di atas nilai nominal saham	5.460.000.000	5.460.000.000	*Excess of offering price over par value of shares*
Biaya emisi saham	(2.699.590.936)	(2.699.590.936)	*Shares issuance cost*
Sub-jumlah	2.760.409.064	2.760.409.064	*Sub-total*
J u m l a h	2.309.683.922	2.309.683.922	***T o t a l***

18. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA / *18. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 29 April 2021 yang dinyatakan dalam Akta No. 30 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta, pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 637.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen sebesar Rp 637.000.000 atau sebesar Rp 0,5 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 2 Juni 2021.

Based on the Resolution of Annual General Meeting of the Company's Shareholders dated 29 April 2021 as covered by Deed No. 30 of Rusnaldy, S.H., Notary in Jakarta, on the same date, the Company's shareholders resolved to approve the appropriation of retained earnings amounting to Rp 637,000,000 as reserve fund and the declaration of dividends amounting to Rp 637,000,000 or Rp 0.5 per share. The dividend has been fully paid on 2 June 2021.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 16 Juli 2020 yang dinyatakan dalam Akta No. 159 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 637.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen sebesar Rp 1.274.000.000 atau sebesar Rp 1 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 14 Agustus 2020.

Based on the Resolution of Annual General Meeting of the Company's Shareholders dated 16 July 2020 as covered by Deed No. 159 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, on the same date, the Company's shareholders resolved to approve the appropriation of retained earnings amounting to Rp 637,000,000 as reserve fund and the declaration of dividends amounting to Rp 1,274,000,000 or Rp 1 per share. The dividend has been fully paid on 14 August 2020.

19. PENJUALAN NETO / *NET SALES*

	2021	2020	
Obat resep	2.098.460.972.529	1.781.641.108.638	*Prescription medicine*
Alat kesehatan	600.653.732.885	551.157.852.447	*Medical devices*
Obat non-resep	289.733.860.917	310.827.544.327	*Non-prescription medicine*
Jumlah	2.988.848.566.331	2.643.626.505.412	***Total***

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto.

All sales are made to third parties and there are no sales to customer which individually exceeded 10% of the net sales.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN / *COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	2021	2020	
Obat resep	1.930.741.604.131	1.635.028.848.529	*Prescription medicine*
Alat kesehatan	545.248.022.867	499.371.794.937	*Medical devices*
Obat non-resep	271.105.368.797	287.534.254.069	*Non-prescription medicine*
Jumlah (Catatan 6)	2.747.094.995.795	2.421.934.897.535	***Total*** *(Note 6)*

Rincian pembelian persediaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Purchases of inventories which individually represents more than 10% of the total net sales in 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
PT Lapi Laboratories Indonesia	879.730.131.178	668.699.121.310	*PT Lapi Laboratories Indonesia*
PT Dipa Pharmalab Intersains	368.862.900.193	318.954.135.850	*PT Dipa Pharmalab Intersains*
PT Global Dispomedika	338.421.862.231	-	*PT Global Dispomedika*
PT Guardian Pharmatama	-	308.173.921.461	*PT Guardian Pharmatama*
Jumlah	1.587.014.893.602	1.295.827.178.621	***Total***

Pembelian persediaan dari pihak berelasi untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 84.562.670.846 dan Rp 81.213.844.359 (Catatan 26).

Purchases of inventories from related parties amounted to Rp 84,562,670,846 and Rp 81,213,844,359 in 2021 and 2020, respectively (Note 26).

21. BEBAN PENJUALAN / *SELLING EXPENSES*

	2021	2020	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	27.930.162.458	22.863.277.027	*Salaries, wages and allowances*
Pengangkutan dan pengiriman	16.474.377.904	14.981.222.199	*Freight and expedition*
Iklan dan promosi	8.125.931.179	8.974.493.164	*Advertising and promotions*
Perjalanan	3.512.912.597	3.319.560.916	*Traveling*
Sumbangan dan representasi	276.223.124	323.526.466	*Donations and representation*
Lisensi dan royalti (Catatan 27b)	118.121.428	339.312.781	*License and royalty (Note 27b)*
Jumlah	56.437.728.690	50.801.392.553	***Total***

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2021	2020	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	57.303.193.761	57.269.454.747	*Salaries, wages and allowances*
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	12.854.143.925	1.039.295.994	*Provision for impairment losses on inventories (Note 6)*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9a)	9.560.763.092	8.637.089.508	*Depreciation of right-of-use assets (Note 9a)*
Beban kantor	8.194.948.396	6.429.289.591	*Office expense*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	7.914.996.729	3.840.106.868	*Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	6.224.733.144	6.845.939.754	*Depreciation of property and equipment (Note 8)*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.717.306.971	4.398.309.483	*Repairs and maintenance*
Listrik dan energi	3.375.954.026	3.306.340.819	*Electricity and energy*
Pos dan komunikasi	3.078.586.629	2.945.109.321	*Postage and communication*
Sewa dan pemeliharaan gedung	2.965.424.705	3.133.002.526	*Office rental and maintenance*
Alat tulis dan barang cetakan	2.934.695.473	2.811.186.566	*Office supplies and printing*
Asuransi	1.373.911.777	1.307.969.777	*Insurance*
Jasa profesional	1.199.151.717	2.679.615.278	*Professional fees*
Perjalanan	1.006.645.526	1.095.401.673	*Traveling*
Sumbangan dan representasi	402.549.680	383.158.488	*Donations and representation*
Pendidikan dan pelatihan	364.725.031	556.249.326	*Training and educations*
Imbalan kerja (Catatan 15)	(382.762.000)	4.675.204.000	*Employee benefits (Note 15)*
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(1.760.081.045)	(36.465.471)	*Reversal of impairment losses on inventories (Note 6)*
Lain-lain	3.164.708.537	2.140.625.906	*Others*
Jumlah	124.493.596.074	113.456.884.154	***Total***

23. BIAYA KEUANGAN / *23. FINANCE COSTS*

	2021	2020	
Bunga atas utang bank	36.596.115.251	42.897.009.700	*Interest on bank loans*
Bunga atas utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 26)	3.098.287.454	2.006.355.802	*Interest on other payable - related party (Note 26)*
Bunga atas liabilitas sewa	200.007.188	213.752.270	*Interest on lease liabilities*
Jumlah	39.894.409.893	45.117.117.772	***Total***

24. LABA PER SAHAM / *24. EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut: / *The calculation of earnings per share are as follow:*

	2021	2020	
Laba tahun berjalan	9.571.235.584	2.804.331.066	*Profit for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.274.000.000	1.274.000.000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar	7,51	2,20	***Earnings per share***

24. **LABA PER SAHAM** (Lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

24. ***EARNINGS PER SHARE*** *(Continued)*

The Company has no potentially dilutive shares, accordingly, no diluted earnings per share was calculated.

25. **INFORMASI SEGMEN**

Segmen Usaha

Struktur organisasi dan manajemen Perusahaan serta pelaporan keuangan internal berdasarkan kelompok produk. Oleh sebab itu, untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga segmen berdasarkan pertimbangan risiko hasil terkait dengan produk yaitu obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan.

25. ***SEGMENT INFORMATION***

Business Segment

The organizational structure and management of the Company as well as its internal financial reporting system are based on group of products. Therefore, business segment information of the Company is presented based on judgment of risk and results of related products which are prescription medicine, non-prescription medicine and medical devices.

	2021				
	Obat Resep/ *Prescription Medicine*	**Alat Kesehatan/ *Medical Devices***	**Obat Non-resep/ *Non-prescription Medicine***	***Jumlah/ Total***	
Penjualan neto	2.098.460.972.529	600.653.732.885	289.733.860.917	2.988.848.566.331	*Net sales*
Hasil segmen	167.719.368.398	55.405.710.018	18.628.492.120	241.753.570.536	*Segment result*
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(184.016.785.574)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha				57.736.784.962	*Income from operations*
Pendapatan keuangan				80.141.516	*Finance income*
Biaya keuangan				(39.894.409.893)	*Finance costs*
Beban pajak penghasilan - neto				(8.351.281.001)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan				**9.571.235.584**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain - neto				(1.151.374.380)	*Other comprehensive income - net*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				**8.419.861.204**	***Total comprehensive income for the year***
A S E T					***ASSETS***
Aset segmen	316.856.908.751	102.820.107.048	33.623.702.031	453.300.717.830	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi				753.084.825.058	*Unallocated assets*
Jumlah Aset				**1.206.385.542.888**	***Total Assets***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	229.543.896.811	161.347.189.732	22.491.760.147	413.382.846.690	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi				556.023.346.408	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas				**969.406.193.098**	***Total Liabilities***

25. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *25. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

Segmen Usaha (Lanjutan) / *Business Segment (Continued)*

	2020				
	Obat Resep/ *Prescription Medicine*	Alat Kesehatan/ *Medical Devices*	Obat Non-resep/ *Non-prescription Medicine*	*Jumlah/ Total*	
Penjualan neto	1.781.641.108.638	551.157.852.447	310.827.544.327	2.643.626.505.412	*Net sales*
Hasil segmen	146.612.260.109	51.786.057.510	23.293.290.258	221.691.607.877	*Segment result*
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(168.919.265.344)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha				52.772.342.533	*Income from operations*
Pendapatan keuangan				84.150.548	*Finance income*
Biaya keuangan				(45.117.117.772)	*Finance costs*
Beban pajak penghasilan - neto				(4.935.044.243)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan				**2.804.331.066**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain - neto				1.003.026.180	*Other comprehensive income - net*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				**3.807.357.246**	***Total comprehensive income for the year***
A S E T					***ASSETS***
Aset segmen	252.597.335.721	87.412.447.345	49.338.272.213	389.348.055.279	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi				775.478.431.243	*Unallocated assets*
Jumlah Aset				**1.164.826.486.522**	***Total Assets***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	303.239.768.118	72.378.194.727	32.905.822.635	408.523.785.480	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi				527.106.212.456	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas				**935.629.997.936**	***Total Liabilities***

Segmen Geografis / *Geographical Segments*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki 33 kantor cabang yang beroperasi di lima wilayah geografis yang menjangkau seluruh Indonesia. Produk Perusahaan seperti obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan didistribusikan ke pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has 33 branches which operates in five area covering Indonesia. The Company's merchandise inventories such as prescription medicine, non-prescription medicine and medical devices are distributed to Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi islands.

25. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *25. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

Segmen Geografis (Lanjutan) / *Geographical Segments (Continued)*

Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: / *Sales by geographical segment of the Company are as follows:*

	2021	**2020**	
Jawa	1.836.982.816.045	1.650.169.849.762	*Jawa*
Sumatera	653.969.475.727	587.736.474.220	*Sumatera*
Kalimantan	245.993.967.610	197.920.237.793	*Kalimantan*
Sulawesi	147.764.796.076	124.777.182.039	*Sulawesi*
Bali	104.137.510.874	83.022.761.598	*Bali*
Jumlah	2.988.848.566.331	2.643.626.505.412	***Total***

Jumlah Aset dan Penambahan Aset Tetap Berdasarkan Segmen Geografis / ***Total Assets and Additional of Fixed Assets by Geographical Area***

Informasi jumlah aset Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: / *Information on total assets by geographical segments of the Company are as follows:*

	2021	**2020**	
Jawa	814.743.994.349	846.830.103.652	*Jawa*
Sumatera	217.677.920.504	184.716.525.604	*Sumatera*
Kalimantan	79.073.402.153	41.750.759.150	*Kalimantan*
Sulawesi	60.498.860.019	70.824.231.231	*Sulawesi*
Bali	34.391.365.863	20.704.866.885	*Bali*
Jumlah	1.206.385.542.888	1.164.826.486.522	***Total***

Informasi jumlah penambahan aset tetap Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: / *Information of acquisition of fixed assets by geographical segments of the Company are as follows:*

	2021	**2020**	
Jawa	2.507.647.145	3.208.924.656	*Jawa*
Kalimantan	894.375.252	187.925.000	*Kalimantan*
Sumatera	781.240.201	202.497.254	*Sumatera*
Sulawesi	207.784.728	187.762.200	*Sulawesi*
Bali	81.984.641	25.790.000	*Bali*
Jumlah	4.473.031.967	3.812.899.110	***Total***

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *26. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties. The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	2021	2020	
Pembelian Persediaan (Catatan 20)			***Purchases of Inventories*** *(Note 20)*
PT Danpac Pharma	67.018.973.403	55.531.708.649	*PT Danpac Pharma*
PT Errita Pharma	14.980.680.945	21.335.099.051	*PT Errita Pharma*
Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.	2.563.016.498	4.347.036.659	*Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.*
J u m l a h	84.562.670.846	81.213.844.359	***T o t a l***
Presentase dari jumlah pembelian	3,24%	2,85%	*Percentage to total purchases*
Biaya Keuangan (Catatan 23)			***Finance Costs*** *(Note 23)*
Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.	3.098.287.454	2.006.355.802	*Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.*
Presentase dari jumlah biaya keuangan	6,47%	4,45%	*Percentage to total finance costs*
Piutang lain-lain			***Other Receivables***
PT Errita Pharma	14.420.096.417	17.961.507.129	*PT Errita Pharma*
Presentase dari jumlah aset	1,20%	1,54%	*Percentage to total assets*
Utang Usaha (Catatan 11)			***Trade Payables*** *(Note 11)*
PT Danpac Pharma	9.751.188.032	12.869.371.267	*PT Danpac Pharma*
Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.	6.311.818.746	4.468.685.652	*Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.*
PT Errita Pharma	1.608.417.963	-	*PT Errita Pharma*
J u m l a h	17.671.424.741	17.338.056.919	
Presentase dari jumlah liabilitas	1,82%	1,85%	*Percentage to total liabilities*
Utang Lain-lain			***Other Payable***
Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.	20.178.762.454	66.604.285.805	*Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd.*
Presentase dari jumlah liabilitas	2,08%	7,12%	*Percentage to total liabilities*

26. **SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

*26. **BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (Continued)*

Pembelian Persediaan dan Utang Usaha

Perusahaan membeli persediaan dari pihak berelasi. Pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Purchase of Inventories and Trade Payables

The Company purchased inventories from related parties. Purchases were made at normal prices and conditions as those done with third parties.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain kepada PT Errita Pharma ("Errita") merupakan tagihan atas barang yang diretur sesuai kesepakatan bersama. Piutang tersebut akan dibayarkan oleh Errita pada tahun 2021.

Other Receivable

Other receivable to PT Errita Pharma ("Errita") represents receivable for returned of merchandise inventories in accordance with the mutual agreement. This receivable will be paid by Errita in 2021.

Utang Lain-lain dan Biaya Keuangan

Pada tanggal 27 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan pinjaman dari Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd., Malaysia, dengan jumlah sebesar RM 25.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,38% per tahun dan pembayaran kembali pinjaman tersebut harus memperoleh persetujuan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 10). Jumlah bunga yang dibebankan untuk adalah sebesar Rp 3.098.287.454 (2020: Rp 2.006.355.802) dan disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23).

Other Payable and Finance Cost

On 27 August 2020, the Company obtained loan approval from Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd., Malaysia, with total amount of RM 25,000,000 to support the Company's working capital. The loan bears interest rate of 8.38% per annum and loan repayment shall be subject to approval of PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 10). Total interest charged amounting to Rp 3,098,287,454 to (2020: Rp 2,006,355,802) and presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar RM 5.907.132 dan RM 19.074.594 atau sebesar Rp 20.178.762.454 dan Rp 66.604.285.805.

As of 31 December 2021 and 2021, the outstanding loan is amounting to RM 5,907,132 and RM 19,074,594 or equivalent to Rp 20,178,762,454 and Rp 66,604,285,805.

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Compensation to the Boards of Commissioners and Directors

	2021	**2020**	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term employee benefits***
Dewan Komisaris	602.249.690	160.947.350	*Dewan Komisaris*
Direksi	3.808.543.620	1.922.893.841	*Direksi*
Jumlah	4.410.793.310	2.083.841.191	***Total***
Presentase dari jumlah beban gaji, upah dan tunjangan karyawan	3,24%	2,60%	*Percentage to total salaries, wages and allowance expenses*

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka Panjang, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Perusahaan.

There are no compensation of other long-term benefit, termination benefits and share-based payment to key management of the Company.

26. **SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

*26. **BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (Continued)*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi antara Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The summary of the nature of relationships and transactions between the Company and the related parties are as follows:

Sifat dari hubungan/ ***Nature of relationship***	**Pihak-pihak berelasi/** ***Related parties***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
Pemegang saham/ *Shareholder*	Pharmaniaga International Corporation Sdn. Malaysia	Pinjaman dengan bunga/ *Interest bearing loan*
Pemegang saham/ *Shareholder*	PT Danpac Pharma	Pembelian persediaan/ *Purchase of inventories*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pharmaniaga Logistics Sdn. Bhd., Malaysia	Pembelian persediaan dan pinjaman dengan bunga/ *Purchase of inventories and interest bearing loan*
Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	PT Errita Pharma	Pembelian persediaan, piutang lain-lain atas barang yang diretur, penyertaan dalam bentuk saham dan tanggung renteng atas saldo utang dari PT Bank UOB Indonesia/ Purchase of inventories, other receivables from returned of merchandise inventories, investment in shares of stock and joint liability for the loan obtained from PT Bank UOB Indonesia
Manajemen kunci *Key management personnel*	Dewan Komisaris dan Direksi/ *Boards of Commissioners and Directors*	Imbalan kerja jangka pendek/ *Short-term employee benefits*

27. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Distribusi

Saat ini Perusahaan melakukan perjanjian distribusi dengan PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmalab Intersains, PT Gracia Pharmindo, PT Danpac Pharma, PT Pharos Indonesia, PT Puspa Pharma, PT Promedrahardjo Farmasi Industri, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Nutrindo Graha Husada, PT Metiska Farma, PT Teguhsindo Lestaritama, PT Nulab Pharmaceutical Indonesia, PT Steril Medical Indonesia, PT Prima Medika Laboratories, PT Errita Pharma, PT Medi Hop, PT Global Dispomedika, PT Global Succes Chain, PT Nutrisains, PT Marion Sam, PT Anugrah Argotekindo, PT Nutrifood Indonesia, PT Sarua Subur, PT Tiara Kencana, PT Starnegy, PT Ikapharmindo Putramas, PT Bio Axion Healthindo, PT Meniti Jalan Surga, PT Orbit Capital, PT Dami Sariwarna, PT Mulia Putra Mandiri, PT Halagel Idaman Makmur, PT Kemenangan Vita Farma, PT Century Francisndo Utama dan PT Herbal, yang bergerak di bidang produksi obat resep, obat non-resep dan alat kesehatan, untuk mendistribusikan dan menjual produk perusahaan-perusahaan tersebut sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang.

b. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 20 Maret 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd., Malaysia ("LCP"), yang awalnya berlaku efektif sampai dengan tanggal 19 Maret 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 19 Maret 2023. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk berlisensi dengan merek Upin Ipin & Kawan-kawan di wilayah Indonesia. Sebagai kompensasinya, Perusahaan harus membayar lisensi dan royalti kepada LCP sesuai dengan persyaratan dan kondisi yang terdapat di dalam perjanjian. Beban lisensi dan royalti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 118.121.428 dan Rp 339.312.781 dan disajikan sebagai "Beban Penjualan - Beban Lisensi dan Royalti" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 21).

27. SIGNIFICANT AGREEMENT

a. Distribution Agreements

Currently the Company entered into distribution agreements with PT Meiji Indonesia, PT Meprofarm, PT Guardian Pharmatama, PT Lapi Laboratories Indonesia, PT Dipa Pharmalab Intersains, PT Gracia Pharmindo, PT Danpac Pharma, PT Pharos Indonesia, PT Puspa Pharma, PT Promedrahardjo Farmasi Industri, PT Simex Pharmaceutical Indonesia, PT Nutrindo Jaya Abadi, PT Nutrindo Graha Husada, PT Metiska Farma, PT Teguhsindo Lestaritama, PT Nulab Pharmaceutical Indonesia, PT Steril Medical Indonesia, PT Prima Medika Laboratories, PT Errita Pharma, PT Medi Hop, PT Global Dispomedika, PT Global Succes Chain, PT Nutrisains, PT Marion Sam, PT Anugrah Argotekindo, PT Nutrifood Indonesia, PT Sarua Subur, PT Tiara Kencana, PT Starnegy, PT Ikapharmindo Putramas, PT Bio Axion Healthindo, PT Meniti Jalan Surga, PT Orbit Capital, PT Dami Sariwarna, PT Mulia Putra Mandiri, PT Halagel Idaman Makmur, PT Kemenangan Vita Farma, PT Century Francisndo Utama and PT Herbal, which engaged in the production of prescription medicine, non-prescription medicine and medical devices, to distribute and sell the products of such companies, in accordance with terms and condition as determined in the agreement. ranging between 1 (one) to 5 (five) years and can be extended.

b. License Agreement

On 20 March 2017, the Company entered into a license agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd., Malaysia ("LCP"), which initially effective until 19 March 2020 and has been extended until 19 March 2023. Based on the agreement, the Company obtained an exclusive rights to produce, distribute and sale the license product with trademark Upin Ipin & Kawan-kawan in Indonesia. As a compensation, the Company should pay license and royalty to LCP in accordance with the terms and conditions as stated in the agreement. License and royalty expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 118,121,428 and Rp 339,312,781 and presented as "Selling Expenses - License and Royalty Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had monetary asset and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2021		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp***	
A s e t			***Asset***
Kas di bank - Dolar Amerika Serikat	2.071	29.550.681	*Cash in bank - United States Dollar*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha - Ringgit Malaysia	1.847.722	6.311.818.746	*Trade payable - Malaysian Ringgit*
Utang lain-lain - Ringgit Malaysia	5.907.132	20.178.762.454	*Other payable - Malaysian Ringgit*
Jumlah liabilitas		26.490.581.200	*Total liabilities*
Liabilitas - Neto		(26.461.030.519)	***Liabilities - Net***

Pada tanggal 1 Maret 2022, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 14.369 dan Rp 3.422 untuk setiap 1 US$ dan 1 RM, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 1 Maret 2022 tersebut, maka proforma rugi selisih kurs akan bertambah sekitar Rp 40.111.222.

On 1 March 2022, the middle rate of exchange was Rp 14,369 and Rp 3,422 to US$ 1 and RM 1, respectively, which was calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary asset and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2021 translated to Indonesian Rupiah using the middle rate as of 1 March 2022, the proforma of gain on foreign exchange of the Company would be increased by approximately Rp 40,111,222.

	2020		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp***	
A s e t			***Asset***
Kas di bank - Dolar Amerika Serikat	1.924	27.133.526	*Cash in bank - United States Dollar*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha - Ringgit Malaysia	1.279.692	4.468.685.652	*Trade payable - Malaysian Ringgit*
Utang lain-lain - Ringgit Malaysia	19.074.594	66.604.285.805	*Other payable - Malaysian Ringgit*
Jumlah liabilitas		71.072.971.457	*Total liabilities*
Liabilitas - Neto		(71.045.837.931)	***Liabilities - Net***

Pada tanggal 17 Maret 2021, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 14.559 dan Rp 3.509 untuk setiap 1 US$ dan 1 RM, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 17 Maret 2021 tersebut, maka proforma rugi selisih kurs akan bertambah sekitar Rp 349.340.127.

On 17 March 2021, the middle rate of exchange was Rp 14,559 and Rp 3,509 to US$ 1 and RM 1, respectively, which was calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary asset and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2020 translated to Indonesian Rupiah using the middle rate as of 17 March 2021, the proforma of gain on foreign exchange of the Company would be increased by approximately Rp 349,340,127.

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (diperoleh selain dari harga); dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainlain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham yang merupakan efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.
3. Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
4. Nilai tercatat dari utang bank dan utang lainlain dari pihak berelasi mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar oleh bank dan pihak berelasi.
5. Nilai wajar liabilitas sewa jangka panjang diestimasi berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived except from prices); and*
- *Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalens, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature.*
2. *The fair values of investment in shares of stock which not traded in stock exchange (unlisted securities) were calculated based on cash flows discounted using a rate based on the market interest rate and the risk premium specific to the unlisted securities.*
3. *The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.*
4. *The carrying values of bank loans and other payable from a related party approximate its fair value due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the banks and respective related party.*
5. *The fair value of long-term lease liabilities are estimated based on discounted value of future cash flows that are adjusted to reflect the Company's own credit risk.*

29. **NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN** (Lanjutan) / *29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)*

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following tables set forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company as of 31 December 2021 and 2020:

	2021	2020	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset Keuangan Lancar			*Current Financial Assets*
Kas dan setara kas	47.362.351.082	48.054.344.599	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	440.452.528.993	476.367.795.270	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	20.621.935.103	22.392.789.391	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan Lancar	508.436.815.178	546.814.929.260	
Aset Keuangan Tidak Lancar			*Non-Current Financial Assets*
Penyertaan dalam bentuk saham	54.000.000.000	54.000.000.000	*Investment in shares of stock*
Aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan	280.000.000	290.500.000	*Other non-current assets - security deposits*
Jumlah Aset Keuangan Lancar	54.280.000.000	54.290.500.000	*Total Non-Current Financial Assets*
Jumlah Aset Keuangan	562.716.815.178	601.105.429.260	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			*Current Financial Liabilities*
Utang bank	454.720.981.200	382.990.536.911	*Bank loans*
Utang usaha	413.382.846.690	408.523.785.480	*Trade payables*
Utang lain-lain	24.965.554.839	73.993.750.464	*Other payables*
Beban akrual	9.872.743.103	4.554.707.294	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.761.265.112	32.799.503.715	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	432.000.000	396.000.000	*Current maturities of long-term lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	942.135.390.944	903.258.283.864	*Total Current Financial Liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			*Non-Current Financial Liabilities*
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1.798.209.260	2.030.202.072	*Long-term lease liabilities - net of current maturities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	943.933.600.204	905.288.485.936	***Total Financial Liabilities***

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan dana di rekening koran bank. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup saldo kas di bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below

a. ***Credit risk***

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and placement in the bank's current account. The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk as the Company has a large number of customer without any significant individual customers.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash in banks, the Company's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Company manages credit risk exposures from its deposits with bank by monitoring reputation and credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above-mentioned financial assets disclosed in Note 4.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

30. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

30. ***FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES*** *(Continued)*

Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risk Management *(Continued)*

a. **Risiko kredit** (Lanjutan)

a. ***Credit risk*** *(Continued)*

Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan:

The following table sets out the maximum exposure of credit risk is presented by the carrying amount of the financial assets less any allowance for impairment losses as of the date of statement of financial position:

	2021	2020	
Kas di bank	47.166.751.082	47.844.244.599	*Kas di bank*
Piutang usaha - neto	440.452.528.993	476.367.795.270	*Piutang usaha - neto*
Piutang lain-lain	20.621.935.103	22.392.789.391	*Piutang lain-lain*
Jumlah	508.241.215.178	546.604.829.260	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The tables below present the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2021 and 2020:

	2021				
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/*Neither Past Due Not Impaired*	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/*Past Due but Not Impaired*	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nila/*Past Due and/or Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank	47.166.751.082	-	-	47.166.751.082	*Cash in banks*
Piutang usaha	356.594.973.564	83.857.555.429	36.706.593.916	477.159.122.909	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	20.621.935.103	-	-	20.621.935.103	*Other receivables*
Jumlah	424.383.659.749	83.857.555.429	36.706.593.916	544.947.809.094	*Total*
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(36.706.593.916)	(36.706.593.916)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto	424.383.659.749	83.857.555.429	-	508.241.215.178	***Net***

	2020				
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/*Neither Past Due Not Impaired*	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/*Past Due but Not Impaired*	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nila/*Past Due and/or Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank	47.844.244.599	-	-	47.844.244.599	*Cash in banks*
Piutang usaha	363.054.705.131	113.313.090.139	28.793.084.489	505.160.879.759	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	22.392.789.391	-	-	22.392.789.391	*Other receivables*
Jumlah	433.291.739.121	113.313.090.139	28.793.084.489	575.397.913.749	*Total*
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(28.793.084.489)	(28.793.084.489)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto	433.291.739.121	113.313.090.139	-	546.604.829.260	***Net***

30. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

*30. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (Continued)*

Manajemen Risiko (Lanjutan)

***Risk Management** (Continued)*

b. **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang lain-lain dari pihak berelasi. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman bank dan utang lain-lain dari pihak berelasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga utang bank dan utang lain-lain dari pihak berelasi. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

*b. **Interest rate risk***

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans and other payable from a related party. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding variable rate loans of the Company.

Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For bank loans and other payable from a related party, the Company may seek to mitigate the interest rate risk by obtaining loans structured with competitive interest rate.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of bank loans and other payable from a related party. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loan as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/*Increase/ decrease in basis point*	**Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on income before income tax***	
31 Desember 2021			***31 Desember 2021***
Rupiah Indonesia	+100	8.351.281.001	*Rupiah Indonesia*
Rupiah Indonesia	-100	(8.351.281.001)	*Rupiah Indonesia*

c. **Risiko nilai tukar mata uang asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah Indonesia. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari utang lain-lain dari pihak berelasi dalam mata uang Ringgit Malaysia.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

*c. **Foreign currency exchange rate risk***

The Company's reporting currency is Indonesian Rupiah. The Company faces foreign exchange risk mainly from other payable from a related party which denominated in Malaysian RInggit.

The Company manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

30. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

Manajemen Risiko (Lanjutan)

c. **Risiko nilai tukar mata uang asing** (Lanjutan)

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan pada Catatan 28.

d. **Risiko likuiditas**

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank dan utang usaha, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

*30. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (Continued)*

Risk Management *(Continued)*

*c. **Foreign currency exchange rate risk** (Continued)*

The company monetary asset and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2021 and 2020 are presented in Note 28.

*d. **Liquidity risk***

In the management of liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Company also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its bank loans and trade payables maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by availability of credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

	2021				
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	-	454.720.981.200	-	454.720.981.200	*Bank loans*
Utang usaha	-	413.382.846.690	-	413.382.846.690	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	24.965.554.839	-	24.965.554.839	*Other payables*
Beban akrual	-	9.872.743.103	-	9.872.743.103	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	38.761.265.112	-	38.761.265.112	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa jangka panjang	-	432.000.000	1.798.209.260	2.230.209.260	*Long-term lease liabilities*
Jumlah	-	942.135.390.944	1.798.209.260	943.933.600.204	*Total*

	2020				
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	-	382.990.536.911	-	382.990.536.911	*Bank loans*
Utang usaha	-	408.523.785.480	-	408.523.785.480	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	73.993.750.464	-	73.993.750.464	*Other payables*
Beban akrual	-	4.554.707.294	-	4.554.707.294	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	32.799.503.715	-	32.799.503.715	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas sewa jangka panjang	-	396.000.000	2.030.202.072	2.426.202.072	*Long-term lease liabilities*
Jumlah	-	903.258.283.864	2.030.202.072	905.288.485.936	*Total*

30. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2021 dan 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

*30. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES** (Continued)*

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2021 and 2020.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

31. **TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut

*31. **SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION***

Changes in liabilities arising from financing activities in the statement of cash flows are as follows:

	1 Januari/ ***1 January 2021***	**Arus kas/** ***Cash flows***	**Bunga/** ***Interest***	**31 December/** ***31 December 2021***	
Utang bank	382.990.536.911	71.730.444.289	-	454.720.981.200	*Bank loans*
Utang lain-lain - pihak berelasi	66.604.285.805	(49.007.717.666)	2.582.194.315	20.178.762.454	*Other payable - a related party*
Liabilitas sewa jangka panjang	2.426.202.072	(396.000.000)	200.007.188	2.230.209.260	*Long-term lease liabilities*
Jumlah Tercatat	452.021.024.788	22.326.726.623	2.782.201.503	477.129.952.914	***Carrying Amount***

	1 Januari/ *1 January 2020*	Pengaruh penerapan PSAK 73/ *Effect on adoption of PSAK 73*	Arus kas/ *Cash flows*	Bunga/ *Interest*	Selisih kurs/ *Foreign exchange difference*	31 December/ *31 December 2020*	
Utang bank	492.687.883.283	-	(109.697.346.372)	-	-	382.990.536.911	*Bank loans*
Utang lain-lain - pihak berelasi			62.013.850.786	2.006.355.802	2.584.079.217	66.604.285.805	*Other payable - a related party*
Liabilitas sewa jangka panjang	-	2.572.449.802	(360.000.000)	213.752.270	-	2.426.202.072	*Long-term lease liabilities*
Jumlah Tercatat	492.687.883.283	2.572.449.802	(48.043.495.586)	2.220.108.072	2.584.079.217	452.021.024.788	***Carrying Amount***

32. HAL LAIN

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

32. OTHER MATTER

Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, after the financial statements date, management of the Company is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company.